

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*
BERBANTUAN BUKU TULIS HALUS DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
PADA SISWA KELAS II SD ISLAM BATAM KOTA**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

YUYUN FITRIYANA

NIM. 500703986

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Buku Tulis Halus dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.
Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Batam, 10 Maret 2018

Yang Menyatakan



(Yuyun Fitriyana)
NIM. 500703986

ABSTRACT***The Influence of Quantum Learning Model Assisted Handwriting Book and Interest of Learn towards Cursive Writing Skill in 2nd Grade Students of SD Islam Batam Kota***

Yuyun Fitriyana
yuyunf472@gmail.com

Graduate Studies program
Indonesia Open University

This study aims to determine the significant difference between students who were study using a model of quantum learning: assisted handwriting book with students who were study discourse learning towards cursive writing skill and interest of learn in 2nd Grade students of SD Islam Batam Kota. The research method used was a quasy experiment with quantum learning and discourse method design. The sample of this research as much as 26 students of class IIB, from 130 population of Class II. The main instruments used are the test and observation. The instrument has been tried out before being used to collect data, and the results of each instrument is valid and reliable. The data were analyzed using two way anova on the program SPSS 20.0 for windows series. The results show that quantum learning model: assisted handwriting book have significant effect towards cursive writing skill. The hypothesis results using signification level 5%, (0,05) confidence level 95%, and there were positive significant with p value = 0,012. This is demonstrated by the average value of learning achievements of students who follow quantum learning model: assisted handwriting book on experiment class that 58.27 is higher than the average value of the achievements students who follow the discourse method on class that only averaged 36.23. Analysis of the results for interest learn obtained p value 0.033 at significance 5% ($\alpha = 0.05$). Therefore p value < α , then H_0 is rejected and H_a is accepted, so there are significant effect interest learn towards cursive writing skill in 2nd grade student group experiment SD Islam Batam Kota.

Keywords: learning model, quantum learning, discourse, assisted handwriting book, interest of learn, cursive writing skill

ABSTRAK

Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Buku Tulis Halus dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota

Yuyun Fitriyana
yuyunf472@gmail.com

**Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran model quantum learning berbantuan buku tulis halus dengan siswa yang mengikuti pembelajaran ceramah terhadap kemampuan menulis tegak bersambung dan minat belajar pada siswa kelas II SD Islam Batam Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian kelompok quantum learning dengan minat belajar tinggi dan rendah dan metode ceramah dengan minat belajar tinggi dan rendah. Sampel penelitian sebanyak 26 siswa kelas IIB dari populasi 130 kelas II. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Instrumen telah diujicobakan sebelum digunakan untuk pengumpulan data, dan hasil masing-masing instrumen adalah valid dan reliabel. Data dianalisis menggunakan uji analisis varian 2 faktor dengan bantuan program SPSS seri 20.0 for windows. Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran quantum learning berbantuan buku tulis halus terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II. Hal ini dapat dibuktikan dari uji hipotesis dimana untuk hasil akhir pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan tingkat kepercayaan 95% nilai p sebesar 0,012 kurang dari taraf signifikansi 0,05. Nilai rata-rata hasil test akhir siswa yang menggunakan model pembelajaran quantum learning pada kelas II dengan minat belajar tinggi sebesar 58,27 lebih tinggi dari nilai rata-rata kemampuan belajar menulis tegak bersambung yang mengikuti metode ceramah pada kelas II sebesar 36,23. Hasil analisis minat belajar didapat nilai p value sebesar 0,033 lebih kecil dari α 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap kemampuan belajar menulis tegak bersambung pada siswa kelas II SD Islam Batam Kota.

Kata kunci: model pembelajaran, quantum learning, ceramah, buku tulis halus minat belajar, kemampuan menulis tegak bersambung

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Buku Tulis Halus dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota.

Penyusunan TAPM : Yuyun Fitriyana
NIM : 500703986

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Hari/Tanggal : Sabtu, Maret 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Rahmad Husein, M.Ed
NIP. 196206291988031002

Pembimbing II,



Dr. Siti Aisyah, M.Pd
NIP. 196404111989032001

Penguji Ahli

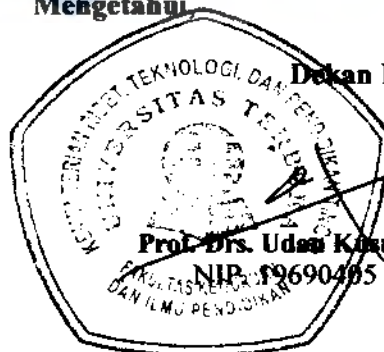
Prof. Drs. Udan Kusmawan, MA., Ph.D
NIP. 19690405 199403 1 002

Mengetahui

**Ketua Pascasarjana
Pendidikan Keguruan**

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 196008211986012001

Dekan FKIP



Prof. Drs. Udan Kusmawan, MA., Ph.D
NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : Yuyun Fitriyana
 NIM : 500703986
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Juduk TAPM : Pengaruh model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Buku Tulis Halus dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 April 2018
 Waktu : 13.30 – 15.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

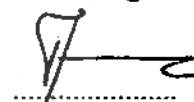
Ketua Komisi Penguji : Dr. Tita Rosita, M.Pd.

Penguji Ahli : Prof. Drs. Udan Kusmawan, MA., Ph.D

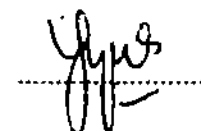
Pembimbing I : Dr. Rahmad Husein, M.Ed

Pembimbing II : Dr. Siti Aisyah, M.Pd

Tanda Tangan







KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang dengan rahmat-Nya penulis telah menyelesaikan TAPM yang berjudul “Pengaruh model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Buku Tulis Halus dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota”.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus. Ph.D. selaku Rektor Universitas Terbuka
2. Bapak Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Terbuka
3. Bapak Dr. Liestyodono, M. Si selaku Ketua pusat Pengelola Pasca Sarjana Universitas Terbuka
4. Bapak Eliaki Gulo, SE, M.M. selaku Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Batam
5. Ibu Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A selaku Ketua Jurusan MPDR
6. Bapak Dr. Rahmad Husein, M.Ed sebagai Pembimbing I, yang telah berkenan memberikan saran dan bimbingan dalam penyelesaian TAPM ini.
7. Ibu Dr. Siti Aisyah, M.Pd sebagai Pembimbing II, yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
8. Bapak/Ibu dosen MPDR yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
9. Ibu Yanti Fawatri, S.Ag., S.Pd., M.M sebagai Kepala Sekolah SD Islam Nabila yang telah memberi izin penelitian kepada penulis untuk memperoleh data selama penyusunan TAPM ini.
10. Seluruh rekan mahasiswa MPDR atas bantuan dan waktu yang diberikan dalam melaksanakan diskusi sehingga TAPM ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa TAPM ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya kritikan dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, agar kekeliruan dan kekhilafan dalam penulisan ini dapat kita koreksi bersama untuk penyempurnaan baik isi maupun bahasanya.

Akhir kata penulis berharap semoga TAPM ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan baik pembaca maupun penulis sendiri, dan bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan penelitian berikutnya.

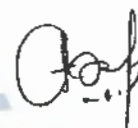
Batam, 10 Maret 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuyun Fitriyana
NIM : 500703986
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkal Pinang, 25 September 1976
 :
Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN 69 Kabupaten Bangka tahun 1986
 Lulus SMP di SMP Swasta Karsa Kabupaten
 Bangka tahun 1993
 Lulus SMA Paket C di Batam tahun 2009
 Lulus S1 PGSD UT di Batam tahun 2015
 :
Riwayat Pekerjaan : Tahun 2001 s/d 2004 sebagai guru TK Al-Azhar
 Batam
 Tahun 2005 s/d 2005 sebagai Kepsek TK Al-
 Ukuwah Batam
 Tahun 2014 s/d 2015 sebagai Guru SD Batam
 Madani Batam
 Tahun 2015 s/d Sekarang sebagai Guru SD di SD
 Islam Nabila Batam

Batam, Maret 2018



Yuyun Fitriyana
NIM. 500703979

DAFTAR ISI

Abstract	i
Abstrak	ii
Surat Pernyataan Orisinalitas Tesis	iii
Lembar Persetujuan	v
Lembar Pengesahan	vi
Kata Pengantar	vii
Riwayat Hidup	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Peumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Model Pembelajaran Quantum Learning	10
a. Pengertian Model Pembelajaran	10
b. Pengertian Model Pembelajaran Quantum Learning	11
c. Karakteristik Model Pembelajaran Quantum Learning	12
d. Kerangka Perencanaan Model Pembelajaran Quantum	13
e. Sintak Model Pembelajaran Quantum Learning	16
f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Quantum Learning	19
2. Minat Belajar	21
a. Pengertian Minat	21
b. Pengertian Minat Belajar	21
c. Ciri-Ciri Minat Belajar	22
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	23
e. Indikator Minat Belajar	24
3. Menulis	25
4. Kemampuan Menulis	26
5. Menulis Tegak Bersambung	27
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	41

C.	Instrumen Penelitian	41
D.	Prosedur Pengumpulan Data	44
E.	Variabel Penelitian	46
F.	Metode Analisis Data	47
	1. Deskriptif Persentase	47
	2. Uji Validitas dan Reliabilitas	48
	3. Uji Normalitas Data	50
	4. Uji Homogenitas	50
	5. Uji Hipotesis	51
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	54
B.	Hasil Analisis	78
	1. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	78
	a. Uji Validitas.....	78
	b. Uji Reliabilitas.....	80
	c. Uji Normalitas.....	82
	d. Uji Homogenitas.....	83
	2. Pengujian Hipotesis	83
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	86
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	91
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	91
	DAFTAR PUSTAKA	94
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	99



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rancangan Penelitian Quasi Eksperimen	38
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Tegak Bersambung	42
Tabel 3.3	Skor pada Setiap Pernyataan	43
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Minat Belajar	44
Tabel 3.5	Kategori Deskriptif Persentase	48
Tabel 4.1	Deskripsi Statistik Hasil Post-test Model Pembelajaran Quantum Learning.....	68
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Post-test Model Pembelajaran Quantum Learning	69
Tabel 4.3	Deskripsi Statistik Hasil Pre-test Pra Tindakan	70
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Pra Tindakan	72
Tabel 4.5	Deskripsi Statistik Hasil Post-test Model Pembelajaran Ceramah	70
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Post Test Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Model Pembelajaran Ceramah	73
Tabel 4.7	Rekapitulasi Distribusi Statistik	73
Tabel 4.8	Distribusi Statistik Minat Belajar	74
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Minat Belajar Model Pembelajaran Quantum Learning	75
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Model Pembelajaran Ceramah.....	76
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Model Pembelajaran Quantum Learning	78
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Model Pembelajaran Ceramah	79
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas Minat Belajar pada Model Pembelajaran Quantum Learning	79
Tabel 4.14	Hasil Uji Validitas Minat Belajar Model Pembelajaran Ceramah	80
Tabel 4.15	Hasil Uji Reliabilitas Model Pembelajaran Ceramah dan Quantum Learning	81
Tabel 4.16	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar	81
Tabel 4.17	Hasil Uji Normalitas Model Pembelajaran Quantum Learning dan Ceramah	82
Tabel 4.18	Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Belajar	83
Tabel 4.19	Hasil Uji Homogenitas	83
Tabel 4.20	Hasil Uji Two Way ANOVA	84
Tabel 4.21	Hasil Uji Two Way Anova Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa	85

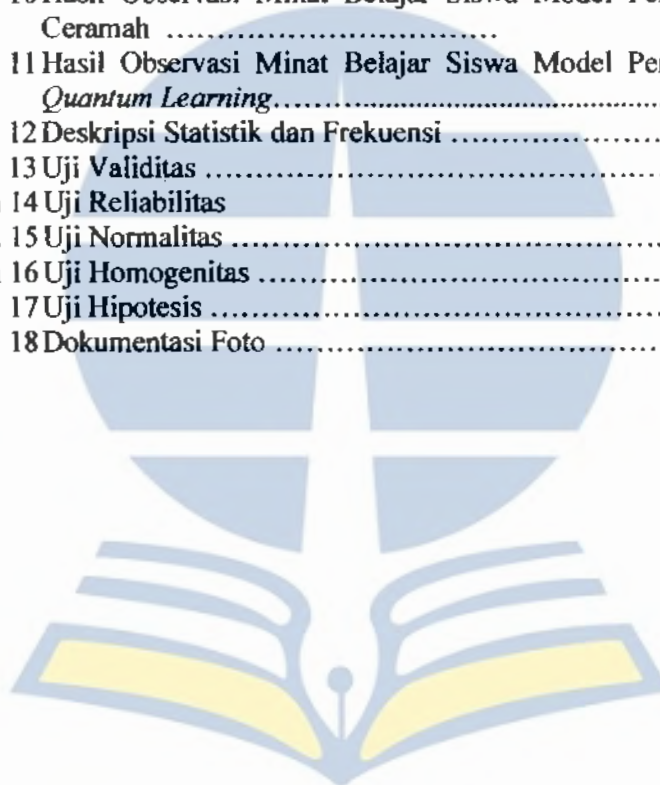
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1 Grafik Uji ANOVA Dua Jalur	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Penelitian	99
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	100
Lampiran 3 Pedoman Penilaian	110
Lampiran 4 Lembar Observasi Pre-Test dan Post-Test	111
Lampiran 5 Lembar Observasi Minat Belajar	112
Lampiran 6 Lembar Soal Pre-Test dan Post-Test	113
Lampiran 7 Hasil <i>Pre-Test</i> (Pra Tindakan)	114
Lampiran 8 Hasil <i>Post-Test</i> Model Pembelajaran Ceramah	115
Lampiran 9 Hasil <i>Post-Test</i> Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	116
Lampiran 10 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Model Pembelajaran Ceramah	117
Lampiran 11 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	118
Lampiran 12 Deskripsi Statistik dan Frekuensi	119
Lampiran 13 Uji Validitas	124
Lampiran 14 Uji Reliabilitas	128
Lampiran 15 Uji Normalitas	130
Lampiran 16 Uji Homogenitas	131
Lampiran 17 Uji Hipotesis	132
Lampiran 18 Dokumentasi Foto	135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Pada dasarnya pendidikan merupakan eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Bangsa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Kompetensi profesional guru dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam merefleksikan dirinya sendiri agar menjadi teladan bagi peserta didik,

kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, dan kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (Sanjaya, 2011: 6).

Paradigma pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered*) harus diarahkan agar berorientasi pada siswa (*student centered*). Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang mendampingi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sebagai motivator, guru mampu memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa baik secara psikis maupun fisik agar mampu mengembangkan segala kreativitas yang dimilikinya, dan sebagai fasilitator guru harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk bereksplorasi selama proses pembelajaran berlangsung (Rahayu dan Nuryata, 2010: 103)

Salah satu aktivitas pembelajaran yang cukup penting adalah belajar menulis. Menurut Khodijah (2014: 50), “belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen”.

Menurut Tarigan (2008) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menuangkan tentang suatu hal baik pikiran, gagasan, ide, atau pesan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada penerima atau orang lain yang dituju. Keterampilan menulis adalah salah satu aspek keterampilan dalam bahasa Indonesia yang harus dikembangkan dan dikuasai siswa. Keterampilan menulis dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk tulisan,

seperti narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi dan tulisan sederhana seperti tulisan halus, dikte dan lain sebagainya sesuai dengan tingkatan keahlian seseorang.

Menulis pada tingkat sekolah dasar dibedakan menjadi dua yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Salah satu bentuk menulis permulaan yaitu menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika yang menggabungkan huruf yang saling ber-sambung dengan bentuk yang membulat. Seperti yang dinyatakan oleh Elis (2016) bahwa menulis tegak bersambung adalah menulis dengan menyambungkan huruf-huruf sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan pengamatan langsung terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa masih belum maksimal, ini dapat diketahui dari hasil tulisan tegak bersambung siswa kelas 2 yang masih belum jelas bentuk hurufnya. Dari jumlah 52 siswa kelas 2 SD Islam Batam Kota hanya 15 siswa yang hasil tulisannya sudah mulai terbaca. Sebagian besar siswa menuliskan huruf tegak bersambung hanya menyerupai huruf m saja. Dari hasil pengamatan ini kemudian peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD Islam Batam Kota masih rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: 1) Penggunaan media pembelajaran yang belum tepat; 2) Penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi; 3) Siswa belum antusias dalam pembelajaran; 4) Siswa mengalami kesulitan saat menulis tegak bersambung karena menggunakan buku garis kotak.

Pada proses belajar mengajar terlihat bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar didominasi dengan penggunaan metode konvensional yaitu ceramah, sehingga pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru (*teacher*

centered). Kurang optimalnya guru dalam melibatkan siswa ketika proses belajar mengajar, menyebabkan siswa kurang aktif. Saat proses pembelajaran, siswa jarang melihat fenomena nyata atau media yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Sebagian besar penyampaiannya bersifat *book oriented*, siswa jarang diajak untuk melihat kejadian langsung dengan praktik atau media representatif lain yang berkaitan dengan materi tersebut. Siswa kurang mampu membangun pengetahuannya sendiri dan lebih suka mendengar ceramah dari guru serta siswa merasa kesulitan apabila diminta mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Dengan adanya praktik siswa akan lebih mudah mengeneralisasikan dan mentransfer pengetahuannya dari pada siswa yang hanya menghafalkan definisi.. Minimnya tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengakibatkan keterampilan siswa kurang terlatih. Cara untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar antara lain *quantum learning*, kumon, jigsaw dan lain sebagainya. Menurut Trianto (2012: 53), “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran”.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga juga dipengaruhi oleh minat belajar. Minat belajar akan tumbuh jika model pembelajarannya tepat dan efektif. Penggunaan model pembelajaran merupakan faktor internal yang menjadikan siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih lama waktunya serta penuh semangat. Secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar merupakan salah

satu faktor yang dominan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Banyak pelajaran yang akan dikuasai dengan baik oleh siswa yang memiliki minat tinggi walaupun kemampuannya biasa saja. Sebaliknya banyak siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak dapat menguasai pelajaran dengan baik karena tidak memiliki minat belajar yang tinggi.

Minat belajar seseorang tidak datang dengan sendirinya melainkan harus dibentuk. Perlu suatu usaha, terutama dari kalangan pendidik, disamping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan yang terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat belajar. Menurut Djamarah (2011) indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Hasil penelitian Pratama (2016) menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis siswa.

Penelitian yang dilakukan Dasmiati (2013), meneliti tentang pengaruh model *quantum teaching* terhadap kemampuan menulis siswa kelas X, hasil studi menyatakan bahwa terdapat pengaruh *quantum teaching* terhadap kemampuan menulis siswa. Sejalan dengan penelitian tersebut Isnaini, M., Wigati, I., dan H. (2016), melakukan studi pengaruh model pembelajaran *quantum learning* dengan langkah-langkah tandur terhadap keterampilan proses belajar siswa, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *quantum learning* terhadap keterampilan proses belajar siswa.

Pada metode *quantum learning* Guru harus menciptakan suasana kondusif, kohesif, dinamis, interaktif, partisipatif, dan saling menghargai. Prinsip *quantum*

adalah semua berbicara-bermakna, semua mempunyai tujuan, konsep harus dialami, tiap usaha siswa diberi reward. Menurut DePorter & Hernacki (2011: 14), "*Quantum learning* adalah seperangkat model dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia". Model *Quantum Learning* dapat menciptakan kondisi belajar nyaman dan menyenangkan bagi siswa, memberikan gambaran untuk mendalami materi dengan mantap dan berkesan. Seorang siswa harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar, gaya berpikir, dan situasi dirinya. Dengan begitu, siswa akan dengan cepat mendalami materi yang diajarkan. *Quantum learning* dikatakan sebagai sebuah model karena mempunyai langkah-langkah (sintaks) yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran dengan model *quantum learning* lebih berorientasi pada cara membelajarkan siswa agar ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Suatu pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar dengan materi, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut DePorter & Hernacki (2011) belajar dengan menggunakan *quantum learning* akan memberikan berbagai manfaat yaitu: 1) bersikap positif, 2) meningkatkan motivasi, 3) keterampilan belajar seumur hidup, 4) kepercayaan diri dan 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, *quantum learning* menggunakan berbagai macam metode. Penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran akan membuat siswa menikmati kegiatan

belajarnya dan tidak merasakan belajar yang monoton, serta perbedaan karakteristik pada siswa dapat terpenuhi.

Kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa media pembelajaran. Komponen media ini perlu mendapatkan perhatian guru. Agar dapat memfasilitasi belajar siswa, penyajian media harus disesuaikan dengan kompetensi belajar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Kehadiran media dalam proses pembelajaran hendaknya mampu memfasilitasi belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pemilihan dan penggunaan media harus benar-benar tepat agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan mudah (Suyitno, 2011).

Ma'sumah (2014: 14) mengemukakan bahwa "media buku tulis halus adalah buku yang digunakan sebagai perantara yang memiliki garis-garis kecil dan halus yang terdiri 5 garis yang berfungsi untuk menulis permulaan tegak bersambung agar memiliki besar huruf yang sama, perbandingan huruf be-sar dengan huruf kecil menjadi benar sehingga terlihat rapi, indah dan jelas".

Pendapat Ma'sumamah di atas sejalan dengan Komariah (2006) yang mengemukakan bahwa media buku tulis halus digunakan sebagai perantara dalam penulisan tegak bersambung. Media buku tulis halus diharapkan dapat membantu siswa untuk menulis tegak bersambung dengan baik, rapi, dan benar. Hasil pengamatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasinta dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa melalui penggunaan media buku tulis halus dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Buku Tulis Halus dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan buku tulis halus dan minat belajar terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran ceramah berbantuan buku tulis halus terhadap dan minat belajar terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota?
3. Apakah terdapat hubungan model pembelajaran (*Quantum Learning dan ceramah*) berbantuan buku tulis halus terhadap kemampuan belajar menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan buku tulis halus dan minat belajar terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota.

2. Pengaruh model pembelajaran ceramah berbantuan buku tulis halus dan minat belajar terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota.
3. Hubungan model pembelajaran (*Quantum Learning* dan ceramah) berbantuan buku tulis halus terhadap kemampuan belajar menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran bagi guru pendidik dalam meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* agar tingkat keberhasilan proses membaca dan menulis pada siswa semakin baik.
2. Bagi Sekolah
Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu pendidikan di Sekolah.
3. Bagi Akademisi:
Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi dan referensi tentang seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* dan minat belajar terhadap kemampuan menulis siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Quantum Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Winataputra (dalam Sugiyanto, 2008) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Soekanto, dkk. (dalam Trianto, 2009) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Dari beberapa pendapat tentang pengertian model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan

meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan mengajar guru terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Karena melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

Dalam mengajar suatu pokok bahasan (materi) tentunya harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memilih pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana prasarana yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto, 2009).

b. Pengertian Model Pembelajaran Quantum Learning

Menurut DePorter & Hernacki (2011) model *Quantum Learning* merupakan penggabungan sugestologi, teknik percepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode ciptaannya sendiri. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain, seperti teori otak kanan dan kiri, pilihan modalitas, teori kecerdasan ganda, pendidikan holistik, belajar berdasarkan pengalaman, simulasi atau permainan. Menurut DePorter & Hernacki (2011) belajar dengan menggunakan *quantum*

learning akan memberikan berbagai manfaat yaitu: 1) bersikap positif, 2) meningkatkan motivasi, 3) keterampilan belajar seumur hidup, 4) kepercayaan diri, dan 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Quantum Learning

Setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tersendiri yang tentunya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dari model pembelajaran tersebut. Sugiyanto (2008) menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik yang menjadikan *Quantum Learning* disebut model pembelajaran yang unggul. Beberapa karakteristik tersebut antara lain:

- 1) Menekankan pada taraf pemercepatan hasil belajar dengan tingkat keberhasilan tinggi. Pemercepatan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran ini diandaikan sebagai lompatan kuantum. Maksud dari hal ini adalah menurut pembelajaran kuantum, proses pembelajaran harus berlangsung cepat dengan keberhasilan tinggi. Untuk itu, segala hambatan dan halangan yang dapat melambatkan proses pembelajaran harus disingkirkan, dihilangkan, atau dieliminasi. Di sini pelbagai kiat, cara, dan teknik dapat dipergunakan, misalnya pencahayaan, iringan musik, suasana yang menyegarkan, lingkungan yang nyaman, serta penataan tempat duduk yang rileks.
- 2) Sangat menekankan kealamiahan dan kewajaran proses belajar serta kebermutuan makna pembelajaran. Kealamiahan dan

kewajaran menimbulkan suasana nyaman, segar, sehat, rileks, santai, dan menyenangkan, sedang keartifisialan dan kepura-puraan menimbulkan suasana tegang, kaku, dan membosankan.

c) Mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman.

Tiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ketika seseorang belajar sesuai gaya yang ia mampu maka hasil belajar akan lebih baik.

Model *Quantum Learning* melihat kesuksesan siswa pada unsur-unsur terkait yang tersusun dengan baik dalam sudut pandang yang berbeda. Diantaranya adalah suasana, lingkungan, landasan, rancangan nilai-nilai, dan keyakinan. Penerapan teknik *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar situasi belajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk pertanyaan atau memberikan jawaban dalam pembahasan materi pembelajaran. Dalam menerima jawaban dari siswa guru tidak boleh langsung menyalahkan jika jawaban tersebut memang salah, akan tetapi guru harus mengganti pertanyaan yang sifatnya mengarahkan siswa agar dapat memberikan jawaban yang benar.

d. **Kerangka Perencanaan Model Pembelajaran Quantum Learning**

Menurut DePorter & Hernacki (2011: 88), “kerangka perencanaan model *Quantum Learning* mengacu pada konsep

“TANDUR” yang merupakan akronim dari tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan, rayakan”. Unsur- unsur ini membentuk basis struktur yang melandasi *Quantum Learning*. Kerangka perencanaan *Quantum Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Tumbuhkan menyertakan siswa, memikat mereka, memuaskan keingintahuan mereka, dan membuat mereka tertarik dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini bisa dilakukan dengan mengajukan sebuah pertanyaan pancingan tentang pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari, menyanyikan sebuah lagu yang berhubungan dengan materi yang hendak disampaikan, hal lain yang dapat dilakukan adalah memberikan sebuah teka-teki tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan materi.
- 2) Alami memberikan siswa suatu pengalaman belajar, menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui dan menguasai suatu hal lebih dalam. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta siswa menyebutkan ciri-ciri sesuatu yang dikenal siswa menurut pengalamannya.
- 3) Namai pada rancangan *Quantum Learning* namai dilakukan agar siswa bisa tetap berada dalam lingkungan dimana ia sedang mempelajari suatu materi tertentu dan mudah mengingatnya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara diajak bertanya jawab tentang benda atau sesuatu hal yang mereka sukai atau sesuatu hal tidak mereka ketahui. Sehingga mereka tertarik dengan pembelajaran karena keingintahuan mereka terjawab.

4) Demonstrasikan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Hal ini dapat dilakukan dengan mempraktekan, menjelaskan, atau menampilkan sesuatu yang mereka ketahui dari hasil belajarnya. Hal ini akan membuat siswa merasa mampu dan lebih percaya diri.

5) Ulangi merekatkan gambaran keseluruhan. Pengulangan dalam hal ini bermanfaat untuk memperdalam ingatan siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan permainan secara berkelompok untuk menyebutkan, menjelaskan, menebak, atau mempraktekan sesuatu yang telah mereka pelajari.

6) Rayakan menurut DePorter sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan, perayaan juga menambah semangat belajar. Bentuk perayaan dalam hal ini dapat berupa pemberian tepuk tangan, penguatan, atau benda yang sifatnya membuat siswa merasa dihargai pekerjaannya dan selalu semangat untuk belajar.

Faktor Pendukung Model *Quantum learning* melihat kesuksesan siswa pada unsur-unsur terkait yang tersusun dengan baik dalam sudut pandang yang berbeda. Diantaranya adalah suasana, lingkungan, landasan, rancangan nilai-nilai, dan keyakinan. Unsur-unsur tersebut harus benar-benar di mengerti oleh guru (DePorter & Hernacki, 2011). Penjelasannya secara singkat antara lain:

- 1) Suasana Dalam pembelajaran guru harus dapat memilih dan menerapkan bahasa dengan baik dan benar, menjalin rasa simpati dengan siswa, membuat suasana nyaman dan gembira, karena suasana tersebut akan membawa kegembiraan siswa dalam belajar.
- 2) Landasan Kerangka kerja, tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberikan pedoman bagi siswa dan guru untuk bekerja dalam komunitas belajar.
- 3) Lingkungan Cara guru mengatur tatanan ruang kelas. Hal ini meliputi pengaturan meja dan kursi, penerangan yang cukup, warna, serta iringan musik yang membuat suasana belajar lebih santai dan nyaman.
- 4) Rancangan yang dimaksud adalah penciptaan unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa secara terarah. Selain itu rancangan juga berfungsi agar siswa dapat lebih mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar menukar informasi.
- 5) Nilai-nilai dan keyakinan Jika semua aspek ditata dengan baik, suatu keajaiban akan terjadi. Konteks tersebut dapat menciptakan rasa saling memiliki. Kelas akan menjadi komunitas belajar, tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa.

e. Sintak Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Sintak (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap – tahap keseluruhan yang

pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintak dari bermacam-macam model pembelajaran tentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik. Menurut Abdurrohman (1999) sintak model pembelajaran *quantum learning* adalah sebagai berikut:

1) Kekuatan ambak

Ambak adalah motivasi yang di dapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru agar siswa dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya dalam hal ini adalah proses belajar.

2) Penataan lingkungan belajar

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman, dengan perasaan aman dan nyaman ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar siswa yang baik. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa. penataan lingkungan belajar meliputi pemasangan poster-poster , penataan bangku dan yang terpenting menggunakan music sebagai salah satu kunci utama dalam pembelajaran *quantum learning*.

3) Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam *quantum learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya.

4) Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

5) Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

6) Melatih kekuatan memori

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga siswa perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

7) Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa

itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, symbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

8) Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan merasa lebih dihargai.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Menurut Utami & Wiji (2015) Ada beberapa keunggulan metode pembelajaran *Quantum Learning* sehingga sering digunakan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran *Quantum Learning* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna bukan sekedar transaksi makna.
- 2) Pembelajaran *Quantum Learning* sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- 3) Pembelajaran *Quantum Learning* sangat menentukan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.

- 4) Pembelajaran *Quantum Learning* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
- 5) Pembelajaran *Quantum Learning* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- 6) Pembelajaran *Quantum Learning* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup, dan prestasi fisik atau material.
- 7) Pembelajaran *Quantum Learning* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai proses pembelajaran.
- 8) Pembelajaran *Quantum Learning* mengutamakan keberagaman dan kebebasan bukan keseragaman dan ketertiban.
- 9) Pembelajaran *Quantum Learning* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Disamping kelebihan di atas, metode *Quantum Learning* mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan pengalaman yang nyata.
- 2) Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.
- 3) Kesulitan mengidentifikasi keterampilan siswa

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan di atas, pembelajaran *Quantum Learning* sangat memperhatikan keaktifan serta kreatifitas yang dapat dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran *Quantum Learning* mengarahkan seorang guru menjadi guru yang memiliki

ide-ide kreatif dalam memberikan proses pembelajaran, mengetahui dengan baik tingkat kemampuan siswa.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat (Ahmadi, 2009). Menurut Arikunto (2010), minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.

Menurut Crow & Crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

b. Pengertian Minat Belajar

Skinner (dalam Walgito, 2010: 184) memberikan definisi belajar “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”. Sedangkan menurut Walgito (2010: 185) “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)”.

Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011: 12) merumuskan bahwa, “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Khodijah (2014: 50) berpendapat, “belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

c. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Slameto (2010) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Syah (2003) terdapat tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

a) Aspek fisiologis

Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari: intelegensi, bakat, sikap, minat, dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

- a) Lingkungan sosial, lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.
- b) Lingkungan nonsosial, lingkungan sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, dan alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

e. Indikator Minat Belajar

Djamarah (2011: 132) menyatakan bahwa, "indikator minat belajar yaitu rasa suka/ atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Menurut Slameto (2010) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

3. Menulis

Gie (2002: 3) menyatakan bahwa, “menulis adalah segenap rangkaian seseorang mengungkapkan buah pikirnya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami”. Menurut Tarigan (2008:22), “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh

seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu”.

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya . dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: Penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan (Suparno & Yunus, 2003).

4. Kemampuan Menulis

Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Kemampuan ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi, 2003: 24). Menurut Robbins (2006) kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Menurut Robbins (2006) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan (*ability*) adalah sebuah penelitian terkini atas apa yang

dapat dilakukan seseorang. Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor (Robbins, 2006) yaitu :

- a. Kemampuan intelektual (*intellectual ability*)
- b. Kemampuan fisik (*physicis ability*)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam suatu kegiatan, mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggali pengetahuan dan pengalaman melalui bahasa tulis.

5. Menulis Tegak Bersambung

Pembelajaran menulis tegak bersambung merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menuntut keterampilan dari pembelajar karena dalam melakukannya penulis harus memperhatikan kaidah penulisan yang cukup rumit agar menghasilkan bentuk tulisan yang baik. Pembelajaran menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung lebih dikenal dengan pembelajaran menulis tegak bersambung atau menulis sambung. Dalam perkembangannya huruf tegak bersambung mengalami beberapa kali perubahan bentuk. Perubahan tersebut dari waktu ke waktu menjadikan huruf tersebut semakin sederhana. Perubahan terakhir jatuh pada tanggal 7 Juli 1983 melalui SK. Dirjen Dikdasmen nomor 094/C/Kep/1.83.

Santoso (2008) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Manfaat dari menulis yaitu: 1) meningkatkan kecerdasan, 2)

meningkatkan daya inisiatif dan kreativitas, 3) menumbuhkan keberanian, dan 4) pendorong keamanan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis tegak bersambung adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Adapun kelebihan tulisan tegak bersambung ialah otak kita akan berkembang dengan baik, merangsang kerja otak lebih kreatif, menulis lebih cepat, tulisan yang dihasilkan lebih indah dan rapi dan mengasah daya seni dan perilaku siswa.

Pembelajaran menulis tegak bersambung diajarkan pada siswa kelas rendah. Pembelajaran ini dimulai dari kelas 1 semester satu, pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini berupa pengenalan huruf-huruf tegak bersambung yaitu dengan cara menebalkan huruf sambung dan menyalin kata. Tahap pembelajaran menulis tegak bersambung dilanjutkan dikelas 2 semester satu dan semester dua. Materi pada semester satu meliputi kegiatan melengkapi cerita dan dikte. Sedangkan di semester dua pembelajarannya meliputi mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak.

Pembelajaran menulis tegak bersambung merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menuntut keterampilan dari pembelajar karena dalam melakukannya penulis harus memperhatikan kaidah penulisan yang cukup rumit agar menghasilkan bentuk tulisan yang baik. Dibalik kerumitan yang dialami saat menulis, kegiatan menulis tegak bersambung mempunyai banyak manfaat.

Mengajarkan menulis tegak bersambung memang tidak mudah, dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam mengajari siswa. Menurut Tompkins (1995) menulis tegak bersambung dapat diajarkan melalui tiga tahap, diantaranya adalah: (a) menulis tangan sebelum kelas awal (b) menulis tangan di kelas awal dan (c) menulis tangan di kelas lanjut. Ketiga tahap dalam menulis tegak bersambung tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Menulis tangan sebelum kelas awal

Kemampuan motorik halus siswa dilatih melalui kegiatan menggambar di atas pasir, *finger painting* atau melukis dengan jari, dan juga membentuk pola huruf dengan menggunakan plastisin.

b. Menulis tangan di kelas awal

Dimulai dari siswa mempelajari bagaimana menulis huruf lepas atau balok. Kemudian siswa belajar menulis kata dengan menggunakan huruf lepas.

c. Menulis tangan di kelas lanjut

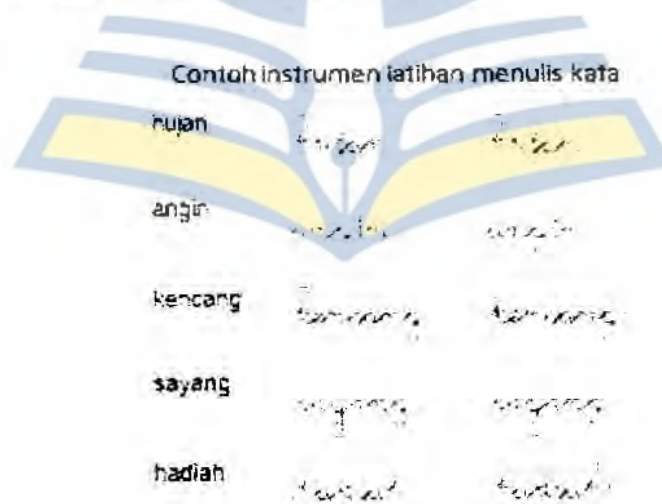
Siswa sudah mulai dikenalkan dengan bentuk huruf tegak bersambung.

Siswa belajar untuk merangkaikan huruf tegak bersambung menjadi kata maupun kalimat.

Pembelajaran menulis permulaan, khususnya pembelajaran menulis tegak bersambung dimulai pada kelas awal (kelas I, II, dan dilanjutkan di kelas III). Depdiknas (2009: 37-40) menyebutkan langkah-langkah dalam menulis huruf tegak bersambung:

- a. Siswa memegang pensil dengan benar. Pensil dipegang dengan tegak dan tidak miring ke kanan atau ke kiri.
- b. Siswa menuliskan huruf dengan benar. Huruf yang dituliskan sesuai dengan bentuk huruf tegak bersambung. Misalnya bagaimana bentuk huruf Aa, Bb, Cc, dst.
- c. Ukuran setiap hurufnya (ke atas dan ke bawah garis) ditulis dengan tepat. Misalnya huruf yang mempunyai kaki seperti huruf f, g, j, dan y ditulis sampai menyentuh garis bawah. Huruf yang mempunyai leher seperti huruf b, h, k, l ditulis sampai menyentuh garis atas.

Dengan menggunakan buku halus (Dwi, 2013). Siswa dikenalkan bentuk baris-baris serta cara menulis yang dimulai dari tepi bawah baris ketiga. Siswa dilatih bagaimana menulis huruf tegak bersambung. Siswa dilatih menulis kata dan kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Contoh latihan menulis kata dan kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.



Contoh instrumen latihan menulis kalimat

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan saat ini selain merujuk pada literatur-literatur yang ada juga mengambil rujukan dari penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian dilakukan oleh Yasinta dkk., (2016) yang meneliti peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku tulis halus. Lokasi penelitian berada di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bumi I Surakarta dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa kelas II, menggunakan metode analisis interaktif. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan media buku tulis halus dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa.

Studi yang dilakukan Hadijah, Hasratuddin, Napitupulu, Pratiwi, Putra, dan Asri (2016), yang meneliti pengaruh model pembelajaran *quantum learning*

berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Tabanan dengan jumlah sampel 142 siswa. Metode analisis data menggunakan Uji t. Hasil penelitian menyatakan bahwa. Model pembelajaran *quantum learning* berbantuan peta konsep memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Penelitian yang dilakukan Isnaini, Wigati dan Halimatussyah'adiyah (2016), yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan langkah-langkah Tandır terhadap keterampilan proses belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dengan jumlah sampel 30 siswa. Metode analisis data menggunakan Uji t. Hasil studi menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap keterampilan proses belajar siswa.

Studi yang dilakukan oleh Elis (2016), yang meneliti pengaruh metode latihan bervariasi terhadap kemampuan menulis huruf tegak bersambung Siswa Kelas II MIN Ciputat. Metode analisis data menggunakan Uji t. Hasil studi menyatakan bahwa metode latihan bervariasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Komariah (2006) yang berjudul bimbingan belajar dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui media buku halus pada Siswa Kelas II SDN Krobokan 01 Semarang. Metode analisis data menggunakan Uji t. Hasil studi mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan terhadap keterampilan menulis tegak bersambung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ma'sumamah (2014), meneliti peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan buku tulis halus

pada Siswa Kelas I MI Kholid Bin Walid Reno, Kenongo Porong. Metode analisis data menggunakan Uji t. Hasil studi mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan buku tulis halus terhadap keterampilan menulis tegak bersambung.

Penelitian Febriyani (2013), yang meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap. Metode analisis data menggunakan analisis varian dua jalur. Hasil studi menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan buku tulis model pembelajaran kontekstual terhadap keterampilan menulis tegak bersambung.

Penelitian yang dilakukan Dasmia (2013), meneliti tentang pengaruh model *quantum teaching* terhadap kemampuan menulis siswa kelas X SMAN 10 Medan dengan jumlah sampel 40 siswa. Metode analisis data eksperimen *Two Group Post Test Design*. Hasil studi menyatakan bahwa terdapat pengaruh *quantum teaching* terhadap kemampuan menulis siswa.

Studi yang dilakukan oleh Pratama (2015), mengenai pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis siswa kelas X Ngadirojo dengan sampel 49 siswa. Metode analisis data korelasi produk moment. Hasil studi menyatakan bahwa minat baca berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2009) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Analisis deskriptif tabular. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu tujuan untuk membaca, jenis bacaan, lingkungan, perasaan, intensitas membaca dan akses informasi.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis yang dilakukan siswa kelas 2 Sekolah Dasar Islam Batam Kota, khususnya materi menulis tegak bersambung sampai saat ini masih menggunakan metode yang konvensional. Pembelajaran yang dilaksanakan kurang melibatkan siswa untuk aktif belajar dan cenderung pasif. Hal itu menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari rendahnya kemampuan tersebut menyebabkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga sebagian besar siswa tidak menguasai pelajaran yang diajarkan khususnya menulis tegak bersambung.

Pembelajaran yang dilaksanakan kurang melibatkan siswa untuk aktif belajar dan cenderung statis. Hal itu menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari rendahnya kemampuan tersebut menyebabkan siswa malas dalam mengikuti pelajaran sehingga sebagian besar siswa tidak menguasai pelajaran yang diajarkan khususnya menulis tegak bersambung.

Penggunaan model *quantum learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dalam belajar menulis karena model pembelajaran ini mengaktifkan siswa tanpa mereka merasa terbebani, mereka dapat dengan bebas belajar sesuai kemampuan dan gaya belajar mereka, karena dalam model ini dianut sistem keberagaman, bukan keseragaman. Oleh karena itu, diperlukan suatu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam menguasai keterampilan menulis tegak bersambung. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung adalah media muku tulis halus.

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Minat merupakan kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya. Minat sangat penting peranannya bagi pendidikan sebab merupakan sumber dari usaha dan minat timbul dari kebutuhan siswa yang merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melakukan usahanya. Minat seseorang terhadap suatu obyek, memberikan dorongan yang besar kepadanya untuk lebih memperhatikan, lebih menyayangi, dan berhubungan aktif dengan objek yang diamatinya, begitu juga minat terhadap kegiatan membaca.

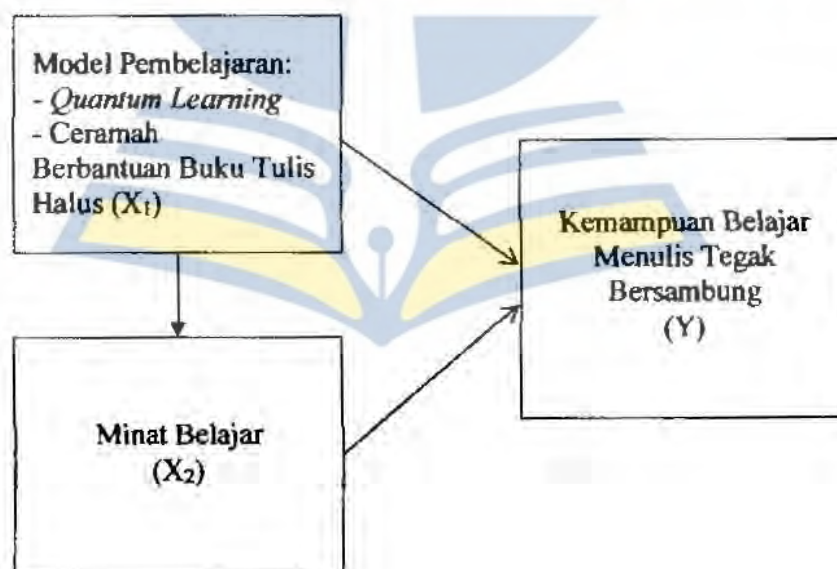
Minat belajar ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Orang yang memiliki minat belajar yang tinggi senantiasa mengisi waktu-waktu luangnya dengan belajar. Berbeda halnya dengan orang yang memiliki minat belajar yang rendah. Orang yang demikian biasanya enggan untuk melakukan kegiatan belajar. Keinginan untuk belajar rendah sekali, kegiatan belajar tidak menarik baginya. Melalui belajar siswa memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin mencerdaskan kehidupannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan zaman di era globalisasi ini. Oleh karena itu, minat baca perlu ditumbuh kembangkan di seluruh jenjang pendidikan sekolah termasuk pendidikan Pra Sekolah.

Proses memahami tulisan dan bacaan merupakan hal yang tidak mudah dan melibatkan proses kognitif. Kemampuan kognitif yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan dan memahami informasi yang tertuang dalam bacaan. Seseorang dikatakan memahami bacaan jika ia dapat menjawab dengan tepat pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, baik yang tersurat maupun

tersirat. Tetapi, semua aktifitas kognitif itu bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko. Siswa yang senantiasa menumbuhkan minat belajar akan semakin menguasai bacaan dan tulisan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan kemampuan menulis.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan buku tulis halus dan minat belajar terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II SD Islam Batam Kota, berikut ini disajikan secara singkat garis besar kerangka berfikir dalam penelitian ini. Kerangka berfikir penelitian ini diilustrasikan dalam bentuk skema.

Dari pemikiran diatas dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan buku tulis halus dan minat belajar terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran ceramah berbantuan buku tulis halus dan minat belajar terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota.
3. Terdapat hubungan yang signifikan model pembelajaran (*Quantum Learning dan ceramah*) berbantuan buku tulis halus terhadap kemampuan belajar menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset (Malhotra, 2007). Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimen*. Quasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelas eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “suatu” yang dikenakan pada subyek yang diteliti. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok perbandingan yang menerima perlakuan. Desain penelitian ini menggunakan kelompok dari populasi yang sama. Rancangan penelitian disajikan dengan skema berikut ini:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Quasi Eeksperimen

Model Pembelajaran (A)	<i>Quantum Learning</i> (A ₁)	Ceramah (A ₂)
Minat Belajar (B)		
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan:

A : Model pembelajaran

B : Minat belajar

A₁ : Model pembelajaran *quantum learning*

A₂ : Model pembelajaran ceramah

B₁ : Minat belajar tinggi

B₂ : Minat belajar rendah

A₁ B₁ : Kemampuan menulis tegak bersambung siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan minat belajar tinggi.

A₁ B₂ : Kemampuan menulis tegak bersambung siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan minat belajar rendah.

A₂ B₁ : kemampuan menulis tegak bersambung siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dengan minat belajar tinggi

A₂ B₂ : kemampuan menulis tegak bersambung siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dengan minat belajar rendah.

Perbedaan tinggi rendah minat belajar didasarkan pada lembar observasi minat belajar yang diberikan sebelum penelitian ini dilaksanakan. Jika skor total observasi yang diperoleh siswa diatas rata-rata dimasukkan ke dalam kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Sebaliknya jika skor total yang diperoleh siswa dibawah rata-rata, maka dimasukkan ke dalam kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Menurut Arikunto (2010:125) metode eksperimen merupakan jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen

dan ikut mendapatkan pengamatan. Desain eksperimen yang digunakan adalah *pre-test*, dan *post-test* desain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbantuan buku tulis halus dan minat belajar terhadap kemampuan belajar menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi tindakan model siklus. Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan atau *planning* meliputi; pengumpulan data yang diperlukan melalui teknik observasi, wawancara dan pencatatan arsip; merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning*; dan membuat lembar observasi kegiatan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran.
2. Tindakan atau *acting* meliputi; guru menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis tegak bersambung dengan menggunakan model *quantum learning* berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan siswa belajar menulis tegak bersambung dengan menggunakan model *quantum learning* dengan bimbingan guru.
3. Pengamatan atau *observing*, meliputi; guru berkeliling dari siswa satu ke siswa yang lain untuk memonitor kegiatan dalam belajar menulis tegak bersambung; guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas; dan selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengobservasi tingkat keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung dengan lembar observasi yang telah disiapkan.
4. Refleksi atau *reflecting* meliputi; guru mengadakan refleksi berdasarkan hasil refleksi ini dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2013: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Islam Batam Kota yang terdiri dari 5 Kelas dengan jumlah siswa 130 orang.

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyeknya kurang dari 100% lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka dapat di ambil di antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Secara umum sampel yang baik adalah yang didapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis mengambil sampel sebanyak 26 siswa dari kelas 2B.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan soal tes yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test* setiap siklus bentuknya sama. Soal tes tersebut dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian menulis tegak bersambung.

Depdiknas (2009) menyatakan aspek penilaian dalam menulis tegak bersambung beserta pembobotannya yang tersaji pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Tegak Bersambung

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Bentuk huruf	30
2	Ukuran huruf	25
3	Penggunaan huruf capital	20
4	Tanda baca	15
5	Kerapihan	10
Jumlah		100

Sumber: Depdiknas (2009)

Berikut merupakan pedoman penilaian kemampuan menulis tegak bersambung berdasarkan modifikasi pedoman penilaian menurut Depdiknas (2009) dapat tersaji seperti berikut ini.

a. Bentuk dan ukuran huruf

- 1) Bentuk huruf tegak bersambung, ukuran huruf sedang dan dapat terbaca.
- 2) Bentuk huruf tegak bersambung, ukuran huruf tidak terlalu besar atau kecil dan masih dapat terbaca.
- 3) Bentuk huruf lepas dan tegak bersambung, ukuran huruf terlalu besar atau kecil dan agak sulit untuk dibaca.

b. Penggunaan huruf kapital

- 1) Menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang dan nama tempat di setiap kalimat.
- 2) Tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, nama orang atau nama tempat di setiap kalimat.

c. Penggunaan tanda baca

- 1) Menggunakan tanda titik pada akhir kalimat.
- 2) Tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat

d. Kerapian penulisan

- 1) Hasil tulisan siswa rapi.
- 2) Hasil tulisan siswa tidak rapi.

Selain menggunakan instrumen soal, untuk mengukur minat belajar digunakan metode observasi. Observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti terjun langsung di tengah – tengah objek penelitian, mengikuti proses belajar mengajar yang tengah berlangsung yaitu peneliti mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dari awal pelajaran dimulai sampai dengan akhir pelajaran.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *quantum learning*: berbantuan buku tulis halus dan minat belajar terhadap kemampuan belajar menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota. Pengamatan ini dilakukan saat guru memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Sasaran pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel minat belajar siswa terhadap kemampuan belajar menulis tegak bersambung selama proses pembelajaran. Lembar Observasi dalam penelitian menggunakan jawaban model skala *likert*. Skala model ini memiliki 5 alternatif jawaban.

Tabel 3.3 Skor pada Setiap Pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Lembar observasi minat belajar disusun dalam bentuk tabel *checklist* dengan cara memberikan tanda (\checkmark) pada kolom sesuai dengan aspek yang dicermati dengan pilihan jawaban sesuai dengan hasil pengamatan. Data yang diperoleh dari

hasil observasi kemudian diinterpretasikan maknanya dalam kerangka pikir yang telah direncanakan.

Berdasarkan hal tersebut maka disusunlah kisi-kisi instrumen lembar observasi untuk mengukur variabel minat belajar terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada kelas 2 SD Islam Batam Kota, adapun kisi-kisinya ditunjukkan oleh Tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Minat Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
1.	Perasaan Senang	Siswa hadir dan mengikuti pelajaran sampai selesai	1
2.	Keterlibatan Siswa	Siswa aktif dalam diskusi	1
		Siswa aktif bertanya pada guru	1
3.	Ketertarikan	Siswa mampu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru	1
4.	Perhatian Siswa	Siswa mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan	1

Sumber: Slameto (2010)

D. Prosedur Pengumpulan Data

Ada beberapa prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat.

1. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa tindakan dan hasil observasi proses pembelajaran. Menurut Slamet dan Suwanto (2007: 53) dokumen merupakan bahan tertulis maupun film yang dapat digunakan sebagai sumber data. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kegiatan yang akan dicari datanya dan *check-list* yakni variabel yang akan dikumpulkan

datanya (Arikunto, 2010:158). Dokumentasi juga dilakukan dengan mendokumentasikan setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pendokumentasian dilakukan tidak hanya proses pembelajarannya saja, melainkan juga sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan guru yang sedang melakukan pembelajaran. Pengumpulan data lainnya dalam metode ini dengan mengutip sumber catatan yang sudah ada seperti buku-buku sumber atau referensi, jurnal, peraturan-peraturan, profil sekolah, internet dan sebagainya.

2. Soal Tes

Arikunto (2010: 150) mengemukakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan sebagai alat pengukuran keterampilan, sikap, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan belajar menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode pembelajaran model *Quantum Learning* melalui media buku tulis halus dan metode ceramah. Tes diberikan sebelum pembelajaran (*Pre-test*) dan sesudah pelaksanaan pembelajaran (*Post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimaksudkan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, sedangkan tes akhir dimaksudkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa. Siswa diminta untuk menulis kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung yang didiktekan guru. Soal

tes yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test* setiap siklus bentuknya sama.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013). Teknik observasi menggunakan lembar observasi digunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Kisi-kisi instrumen lembar observasi dijelaskan pada Tabel 3.3 dan skor jawaban pada setiap pernyataan sesuai Tabel 3.2.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 :2). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan belajar menulis tegak bersambung (Y).
2. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah model pembelajaran berbantuan buku tulis halus (X_1).
3. Variabel moderator atau atribut yaitu minat belajar (X_2).

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara suatu variabel independen dengan variabel dependen dan memprediksi variabel independen dengan menggunakan variabel dependen. (Prayitno, 2012). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Deskriptif Persentase

Deskriptif persentase ini digunakan untuk menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak sebagaimana adanya. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi jawaban tes dan angket dari responden
- b. Membuat skor jawaban dengan ketentuan yang telah ditetapkan
- c. Menentukan skor yang telah diperoleh dari tiap-tiap responden
- d. Mencari presentasi skor yang diperoleh dengan menggunakan

rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif persentase

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai yang diharapkan (Arikunto, 2010)

- e. Hasil kuantitatif dari perhitungan diatas selanjutnya dianalisis kualitatif. Untuk menentukan kategori deskriptif presentase yang

diperoleh maka dibuat tabel kategori yang disusun dalam perhitungan sebagai berikut:

- 1) Persentase maksimum : $(4/4) \times 100\% = 100\%$
- 2) Persentase minimum : $(1/4) \times 100\% = 25\%$
- 3) Rentang persentase : $100\% - 25\% = 75\%$
- 4) Interval kelas persentase : $75\%/4 = 18,75\%$

Tabel 3.5 Kategori Deskriptif Persentase

Persentase	Kategori
81,25% - 100,00%	Sangat tinggi
62,52% - 81,27%	Tinggi
43,76% - 62,51%	Sedang
25,00% - 43,75%	Rendah
< 25%	Sangat rendah

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2013:348). Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan dari kuesioner dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) digunakan perhitungan korelasi product moment. Untuk menguji validitas konstruk, dilakukan dengan cara mengkorelasi antara skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Masing-masing item (skor butir) dilihat harga korelasinya. Bila harga korelasi (*pearson correlation*) positif dan $r \geq 0,30$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid atau memiliki validitas konstruk yang baik.

Menurut Ghozali (2013) kriteria penilaian uji validitas, adalah sebagai berikut:

- 1). Apabila nilai *pearson correlation* positif (+) dan nilai Sig. (2-tailed) (pada taraf signifikansi 5 %) kurang dari sama dengan 0.05 (Sig. 2 tailed $\leq \alpha$ 0.05), maka item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila nilai *pearson correlation* positif (+) dan nilai Sig. (2-tailed) (pada taraf signifikansi 5 %) lebih dari sama dengan 0.05 (Sig. 2 tailed ≥ 0.05), maka item kuesioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan secara internal dengan menggunakan *Cronbach Alpha* yang akan mengukur reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency reliability*).

Besar koefisien ini berkisar antara 0 hingga 1. Makin besar koefisien ini maka makin besar keandalan alat ukur yang digunakan. Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Nilai α yang mendekati 1 (satu) menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi. Jika nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) $> 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik (Nunally dalam Ghozali, 2013). Proses penghitungan uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS versi 20.0.

3. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (*1-sample KS*) dengan sarana bantu komputer melalui *software* pengolah data SPSS versi 20.0. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov tentang data tersebut mendekati atau berdistribusi normal dapat dilihat dari :

- a. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed), yaitu apabila Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05, maka distribusi data adalah normal.
- b. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Seperti uji statistik lainnya, uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Jika data berasal dari populasi yang homogen maka kita bisa menggunakan statistik parametrik untuk melakukan analisis data. Uji homogenitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas *Levine's statistic*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Proses perhitungan menggunakan sarana bantu komputer melalui *software* pengolah data SPSS versi 20.0

5. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji 2 *Way Anova*. Uji 2 way anova disebut juga dengan anova 2 arah atau analisis varian 2 Faktor. Anova dua arah membandingkan perbedaan rata-rata antara kelompok yang telah dibagi pada dua variabel independen (disebut faktor). Anda perlu memiliki dua variabel independen berskala data kategorik dan satu variabel terikat berskala data kuantitatif/numerik (interval atau rasio). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji 2 way anova adalah:

- a. H_0 diterima jika $p \text{ value} > 0,05$ maka secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna..
- b. H_0 ditolak jika $p \text{ value} < 0,05$ maka secara statistik ada perbedaan yang bermakna.

Proses perhitungan menggunakan bantuan software SPSS versi 20.0

Hipotesis Pertama:

Hipotesis 1 “Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan buku tulis halus dan minat belajar terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota”

$H_0 =$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan buku tulis halus dan minat belajar terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota.

$H_0 \neq$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran

Quantum Learning berbantuan buku tulis halus dan minat terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota.

Hipotesis Kedua:

Hipotesis 2 “Terdapat pengaruh model pembelajaran ceramah berbantuan buku tulis halus terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota”

$H_0 =$ Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran ceramah berbantuan buku tulis halus terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota.

$H_0 \neq$ Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran ceramah berbantuan buku tulis halus terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota.

Hipotesis Ketiga:

Hipotesis 3 “Terdapat hubungan yang signifikan model pembelajaran berbantuan buku tulis halus terhadap kemampuan belajar menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota”

$H_0 =$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan model pembelajaran berbantuan buku tulis halus terhadap kemampuan belajar menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota.

$H_0 \neq$ Terdapat hubungan yang signifikan model pembelajaran berbantuan buku tulis halus terhadap kemampuan belajar

menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam

Kota.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan buku tulis halus dan minat belajar terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa kelas 2B SD Islam Batam Kota.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran ceramah berbantuan buku tulis halus dan minat belajar terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas II SD Islam Batam Kota.
3. Terdapat hubungan yang signifikan model pembelajaran (*Quantum Learning dan ceramah*) berbantuan buku tulis halus terhadap kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa kelas 2B SD Islam Batam Kota. Hal ini dibuktikan dari uji hipotesis menggunakan uji 2 way anova, dimana untuk hasil akhir (*post-test*) pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan tingkat kepercayaan 95% nilai nilai signifikansi sebesar 0,012 kurang dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum learning* berbantuan buku tulis halus berpengaruh signifikan terhadap kemampuan belajar menulis tegak bersambung pada Siswa Kelas 2B SD Islam Batam Kota.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas selanjutnya dapat diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan, yaitu:

1. Model *Quantum Learning* dengan berbantuan buku tulis halus merupakan salah satu metode alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* akan optimal jika minat belajar siswa tinggi, maka guru hendaknya mampu meningkatkan kemampuan memotivasi siswa. Penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya sangat diperlukan guna memberi masukan yang bersifat membangun bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung.
2. Guru sebaiknya mulai menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi sebagai pilihan dalam proses belajar mengajar, hal ini berpengaruh positif pada minat belajar siswa. Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung, oleh karena itu dalam pembelajaran guru hendaknya lebih mengeksplorasi minat belajar siswa dengan menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan berikan reward pada siswa yang antusias dalam belajar.
3. Model *Quantum Learning* menjadi salah satu alternatif lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah dalam meningkatkan kemampuan belajar menulis tegak bersambung siswa. Oleh karena itu model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan perlu pula dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya guna memberi masukan yang bersifat membangun bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa. Model pembelajaran ceramah dapat digunakan dengan menggabungkan

media yang sesuai untuk proses belajar mengajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwiyah, A. (1995). *Terjemah quantum learning*. Bandung: Kaifa.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, B. and Hernacki, M. (2011). *Quantum learning*. Jakarta: Kaifa.
- Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi, A.K. (2013). Mengajari siswa atau anak menulis tegak bersambung. Diambil 1 Oktober 2017, dari situs world wide web: <http://kurniawandwia150.blogspot.com/2013/01/mengajari-siswa-atau-anak-menulis-tegak.html>
- Elis, A.R. (2016). *Pengaruh metode latihan bervariasi terhadap kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II MIN Ciputat*. Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Elis, L. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa tentang kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPS*. Bandung: Skripsi Program Studi PGSD Universitas Pasundan.
- Febriyani, S. (2013). *Peningkatan kemampuan menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2013). *Statistik nonparametrik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20 update PLS regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gie, L. (2002). *Administrasi merkantoran modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Gunawan, I. (2015). *Metode penelitian kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnaini, M., I. Wigati, dan Halimatusyadiah. (2016), Pengaruh model pembelajaran quantum teaching dengan langkah-langkah tandur terhadap keterampilan proses belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *Jurnal Bioilmi*, vol. 2, No.1, 16-29.
- Komariah, S. (2006). *Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Media Buku Halus Pada Siswa Kelas II SDN Krobokan 01*. Semarang: Tugas Akhir Program Sarjana, Universitas Diponegoro.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurikulum Sekolah Dasar Islam Batam Kota tahun ajaran 2016/2017
- Ma'summah. (2014). *Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan buku tulis halus pada siswa kelas I MI kholid bin walid reno, Kenongo porong*. Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri.
- Ma'sumah, Risyak, B. dan Usma, I. (2014). *Hubungan kegiatan pramuka dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa*. Bandar Lampung: Laporan Kegiatan Universitas Lampung.
- Malhotra. (2007). *Riset pemasaran*. Jakarta: Indeks
- Pratama, R. (2015). Pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis siswa kelas X Ngadirojo. Diambil 1 Oktober 2007, dari situs world wide web: <http://pplactivity53.blogspot.co.id/2016/11/proposal-medan-makna-kolokasi.html>
- Pratiwi., N.P.I., Putra, S., dan Asri, A.S. (2017). Pengaruh model pembelajaran quantum learning berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Tabanan. *Ejournal PGSD Universitas Pendidikan Ganessa*, vol. 5, No. 2, 1-10.
- Prayitno, Rochmad, dan Mulyono. (2012). Pembelajaran kooperatif tipe formulte share listen and create bernuansa konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Matematis. *Jurnal Lembar Ilmu Pendidikan*, vol. 41, No. 1, 3-38.
- Rahayu, S.D. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswi Madrasah aliyah wahid hasyim*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Rahayu, E.S. dan Nuryata, I.M. (2010). *Pembelajaran masa kini*. Jakarta: Sekarmita.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Sanjaya, A. (2011). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, P. (2008). *Materi dan pembelajaran bahasa indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet & Suwanto. (2007). *Dasar-dasar metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS PRESS.
- Soehardi, S. (2003). *Esensi perilaku organisasi*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Sugiyanto, (2008). *Model-model pembelajaran kooperatif*. Surakarta : Depdikbud
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 094/C/Kep/1.83 tentang Standar Penulisan Huruf Tegak Bersambung
- Suparno dan Yunus. (2003). *Keterampilan dasar menulis*. Jakarta: Pusat.
- Suyitno, A. (2004). *Dasar-dasar dan proses pembelajaran matematika*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G. E., and Hoskinsson, K. (1995). *Language art: content and teaching strategis*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikolog umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yasinta, A.D., Poerwanti, J.I., Atmojo, I.R. dan Hartono. (2016). Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku tulis halus. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*, vol.1, No.1, 1-6.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI



UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Batam

Jl. Dr. Sutomo No. 3 Sekupang, Batam 29422

Telepon: 0778-326189, 323478, 323469, 323470, Faksimile: 0778-323479

E-mail: ut-batam@ut.ac.id

Batam, 22 November 2017

Nomor : 1177 /UN31.59/LL/2017
 Lampiran : 1 (Satu) Proposal
 Perihal : Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SD Islam Nabila Batam Kota
 di
 Tempat

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) UT Batam, mahasiswa perlu melakukan pengumpulan data sesuai dengan judul TAPM sebagaimana proposal terlampir.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon berkenan memberikan bantuan kepada mahasiswa berikut untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan:

Nama : Yuyun Fitriyana
 NIM : 500703986
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Quantum Learning Berbantuan Buku Tulis Halus dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Belajar Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas II SD Islam Nabila Batam Kota

Data-data yang diperoleh mahasiswa dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian ilmiah.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



drh. Ismed Sawir, M.Sc. *es*
 NIP. 19580105 198903 1 003

Lampiran 2
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP KELAS 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDI NABILAH
Kelas/Semester : II/1 (satu)
Tema/Sub tema : Tugasku Sehari-hari/ Tugasku Sehari-hari di Rumah
Waktu : 1 x pertemuan (6 x35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Mengenal teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.3 Mengungkapkan teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen

milik keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator

3.1 Dapat menulis tata tertib di rumah pada buku dengan rapi

4.3.1 Menceritakan kembali tugas di rumah dengan benar

4.3.2 Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam memberi penjelasan

Matematika

Kompetensi Dasar

3.5 Mengenal satuan waktu dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar

Indikator

3.5.1 membaca jam dengan tepat

SBdP

Kompetensi Dasar

3.3 Memahami gerak sehari-hari dengan memperhatikan tempo gerak

Indikator

3.3.1 Meniru gerakan berkebun melalui gerak kepala, tangan, dan kaki dengan baik dan benar

PPKn

Kompetensi Dasar

2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila

3.3 memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah

4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah

Indikator

2.1.1 Menunjukkan perilaku yang menjaga kerukunan dengan benar

3.3.1 Memahami pentingnya hidup rukun dalam masyarakat

4.3.1 Membedakan sikap rukun dan tidak rukun dengan benar

C. Tujuan Pembelajaran:

1. Dengan mengamati, siswa dapat mengidentifikasi tugas-tugas yang dilakukan di rumah dengan benar
2. Dengan mengamati, siswa dapat menjelaskan perbedaan tugas yang dilakukan di rumah dengan benar
3. Dengan mengamati, siswa dapat mengetahui pentingnya mengerjakan tugas di rumah
4. Dengan menghitung waktu, siswa dapat membaca waktu dengan tepat
5. Dengan meniru gerakan, siswa dapat meniru gerakan berkebun dengan tepat dan benar
6. Dengan menulis, siswa dapat menulis tata tertib di rumah dengan rapi dan benar
7. Dengan bercerita, siswa mampu menceritakan kembali tugas yang dilakukannya di rumah dengan baik dan benar
8. Dengan membaca teks, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks dengan benar

D. Materi Pembelajaran :

- Tata tertib di rumah
- Membaca jam
- Menulis tegak bersambung tata tertib di rumah

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Demonstrasi
- Metode: Ceramah

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. **Media:** Papan tulis, majalah, koran, internet
2. **Alat/Bahan:** Alat gambar, buku tulis halus kasar dan alat berhitung
3. **Sumber Belajar;** Buku guru dan siswa, lingkungan sekolah, teman sekelas, lingkungan sekitar.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa. 2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan siswa pada pagi hari. 3. Siswa diminta untuk menyebutkan sila-sila Pancasila 	10 menit

	sebagai sebuah stimulus untuk kegiatan inti.	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar pada buku siswa tentang kerukunan hidup di rumah (mengamati) 2. Siswa dibimbing mengamati gambar secara rinci untuk mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di rumah pada gambar dengan benar. Pada langkah kegiatan ini guru menumbuhkan sikap kemandirian siswa dalam mengamati gambar secara rinci dengan memberikan arahan yang jelas. (mengamati) 3. Siswa dibimbing untuk mengamati gambar tentang tugas-tugas yang dilakukan di rumah. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk bersikap terbuka dan menghargai pendapat temannya yang mungkin saja berbeda 4. Siswa distimulus untuk mengemukakan pertanyaan yang berhubungan dengan gambar tersebut (Apa yang tugas yang kalian lakukan di rumah? Mengapa kita harus melakukan tugas tersebut?) (menanya) 5. Siswa dengan bimbingan guru, melihat bagaimana cara guru menuliskan huruf tegak bersambung di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk mencontoh tulisan tegak bersambung tentang tata – tertib di rumah yang dituliskan guru di papan tulis di buku tulis halus kasar. Siswa diminta menuliskan pada buku tulis dengan rapi. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan kepada teman dengan sopan. Sikap kemandirian siswa harus dibangun dan dikembangkan melalui kegiatan menulis pertanyaan ini. (mencoba) 6. Siswa berdiskusi dalam kelas dengan bimbingan guru tentang pentingnya mengetahui waktu. Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya tentang pentingnya membaca jam dalam kegiatan sehari-hari.. 7. Setelah melakukan kegiatan mencoba, siswa diminta untuk menulis buku harian. Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang dokumen keluarga. Siswa diminta menulis tata tertib yang ada di rumah pada buku dengan rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 8. Dengan bimbingan guru, siswa diminta menghubungkan manfaat membaca jam dengan kegiatan sehari-hari (menalar) 9. Siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan di rumah. Siswa dapat menceritakan kegiatan yang biasa dilakukan bersama keluarga dan anggota keluarga. Tahap ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap (mengkomunikasikan) 	185 menit

	<p>10. Guru memberi penjelasan cara membaca jam. Guru dapat memeragakan cara membaca waktu dengan menjelaskan bagian-bagian dari jam. Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru dengan cermat. Untuk mengetahui pemahaman siswa, siswa diminta berpasangan dan berlatih membaca jam. Pada tahap dapat digunakan untuk mengukur ketelitian dan pemahaman siswa tentang cara membaca jam.</p> <p>11. Guru memeragakan gerakan berkebun dengan menggerakkan kepala, tangan, kaki, dan badan. Siswa diminta untuk mengikuti gerakan guru meniru gerakan berkebun. Tahap ini dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang meniru gerakan</p> <p>12. Pada akhir kegiatan, siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan pada halaman 6</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Siswa membuat kesimpulan kegiatan hari ini.</p> <p>2. Siswa menuliskan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan.</p>	15 menit

2017 Mengetahui Kepala Sekolah Yanti Fawatri, S.Ag, S.Pd

Batam, 03 September Guru Kelas II Yuyun Fitriyana, S.Pd



RPP KELAS 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SD1 NABILAH
Kelas/Semester : II/1 (satu)
Tema/Sub tema : Tugasku Sehari-hari/ Tugasku Sehari-hari di Rumah
Waktu : 1 x pertemuan (6 x35 menit)

B. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Mengenal teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.3 Mengungkapkan teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator

- 3.1 Dapat menulis tata tertib di rumah pada buku dengan rapi
- 4.3.1 Menceritakan kembali tugas di rumah dengan benar
- 4.3.2 Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam memberi penjelasan

Matematika**Kompetensi Dasar**

- 3.5 Mengetahui satuan waktu dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar

Indikator

- 3.5.1 membaca jam dengan tepat

SBdP**Kompetensi Dasar**

- 3.3 Memahami gerak sehari-hari dengan memperhatikan tempo gerak

Indikator

- 3.3.1 Meniru gerakan berkebun melalui gerak kepala, tangan, dan kaki dengan baik dan benar

PPKn**Kompetensi Dasar**

- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila
- 3.3 memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah
- 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah

Indikator

- 2.1.1 Menunjukkan perilaku yang menjaga kerukunan dengan benar
- 3.3.1 Memahami pentingnya hidup rukun dalam masyarakat
- 4.3.1 Membedakan sikap rukun dan tidak rukun dengan benar

C. Tujuan Pembelajaran:

- 9. Dengan mengamati, siswa dapat mengidentifikasi tugas-tugas yang dilakukan di rumah dengan benar
- 10. Dengan mengamati, siswa dapat menjelaskan perbedaan tugas yang dilakukan di rumah dengan benar

11. Dengan mengamati, siswa dapat mengetahui pentingnya mengerjakan tugas di rumah
12. Dengan menghitung waktu, siswa dapat membaca waktu dengan tepat
13. Dengan meniru gerakan, siswa dapat meniru gerakan berkebun dengan tepat dan benar
14. Dengan menulis, siswa dapat menulis tata tertib dirumah dengan rapi dan benar
15. Dengan bercerita, siswa mampu menceritakan kembali tuhas yang dilakukannya di rumah dengan baik dan benar
16. Dengan membaca teks, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks dengan benar

D. Materi Pembelajaran :

- Tata tertib di rumah
- Membaca jam
- Menulis tegak bersambung tata tertib dirumah

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Sainifik
- Model: Quantum Learning
- Metode: Ceramah

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

4. Media: Papan tulis, majalah, koran, internet
5. Alat/Bahan: Alat gambar ,buku tulis halus kasar dan alat berhitung
6. Sumber Belajar; Buku guru dan siswa, lingkungan sekolah, teman sekelas, lingkungan sekitar.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa. 5. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan siswa pada pagi hari. 6. Siswa diminta untuk menyebutkan sila-sila Pancasila sebagai sebuah stimulus untuk kegiatan inti. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 13. Siswa mengamati gambar pada buku siswa tentang kerukunan hidup di rumah (mengamati) 14. Siswa dibimbing mengamati gambar secara rinci untuk mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di rumah pada gambar dengan benar. Pada langkah kegiatan ini 	185 menit

	<p>guru menumbuhkan sikap kemandirian siswa dalam mengamati gambar secara rinci dengan memberikan arahan yang jelas. (mengamati)</p> <p>15. Siswa dibimbing untuk mengamati gambar tentang tugas-tugas yang dilakukan di rumah. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk bersikap terbuka dan menghargai pendapat temannya yang mungkin saja berbeda</p> <p>16. Siswa distimulus untuk mengemukakan pertanyaan yang berhubungan dengan gambar tersebut (Apa yang tugas yang kalian lakukan di rumah? Mengapa kita harus melakukan tugas tersebut? (menanya)</p> <p>17. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan bertepuk tangan, kemudian guru mengajak siswa untuk bermain” siapa cepat dan rapi”, permainan tersebut di gunakan untuk siswa saling berlomba dalam menulis huruf tegak bersambung agar cepat dan rapi, siswa yang menyelesaikan tulisan tegak bersambung dengan cepat dan rapi akan mendapat hadiah dan siswa yang menulisnya belum rapi akan mendapat hukuman “joget balon berpasangan” Siswa dengan bimbingan guru menuliskan tata tertib dirumah dengan huruf tegak bersambung pada buku tulis halus kasar dengan rapi. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan kepada teman dengan sopan. Sikap kemandirian siswa harus dibangun dan dikembangkan melalui kegiatan menulis pertanyaan ini. (mencoba)</p> <p>18. Siswa berdiskusi dalam kelas dengan bimbingan guru tentang pentingnya mengetahui waktu. Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya tentang pentingnya membaca jam dalam kegiatan sehari-hari..</p> <p>19. Setelah melakukan kegiatan mencoba, siswa diminta untuk menulis buku harian. Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang dokumen keluarga. Siswa diminta menulis tata tertib yang ada di rumah pada buku dengan rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>20. Dengan bimbingan guru, siswa diminta menghubungkan manfaat membaca jam dengan kegiatan sehari-hari (menalar)</p> <p>21. Siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan di rumah. Siswa dapat menceritakan kegiatan yang biasa dilakukan bersama keluarga dan anggota keluarga. Tahap ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap (mengkomunikasikan)</p> <p>22. Guru memberi penjelasan cara membaca jam. Guru</p>	
--	---	--

	<p>dapat memeragakan cara membaca waktu dengan menjelaskan bagian-bagian dari jam. Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru dengan cermat. Untuk mengetahui pemahaman siswa, siswa diminta berpasangan dan berlatih membaca jam. Pada tahap dapat digunakan untuk mengukur ketelitian dan pemahaman siswa tentang cara membaca jam.</p> <p>23. Guru memeragakan gerakan berkebun dengan menggerakkan kepala, tangan, kaki, dan badan. Siswa diminta untuk mengikuti gerakan guru meniru gerakan berkebun. Tahap ini dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang meniru gerakan</p> <p>24. Pada akhir kegiatan, siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan pada halaman 6</p>	
Kegiatan Penutup	<p>3. Siswa membuat kesimpulan kegiatan hari ini.</p> <p>4. Siswa menuliskan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan.</p>	15 menit

2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Yanti Fawatri, S.Ag, S.Pd

Batam, 03 September

Guru Kelas II

Yyun Fitriyana, S.Pd

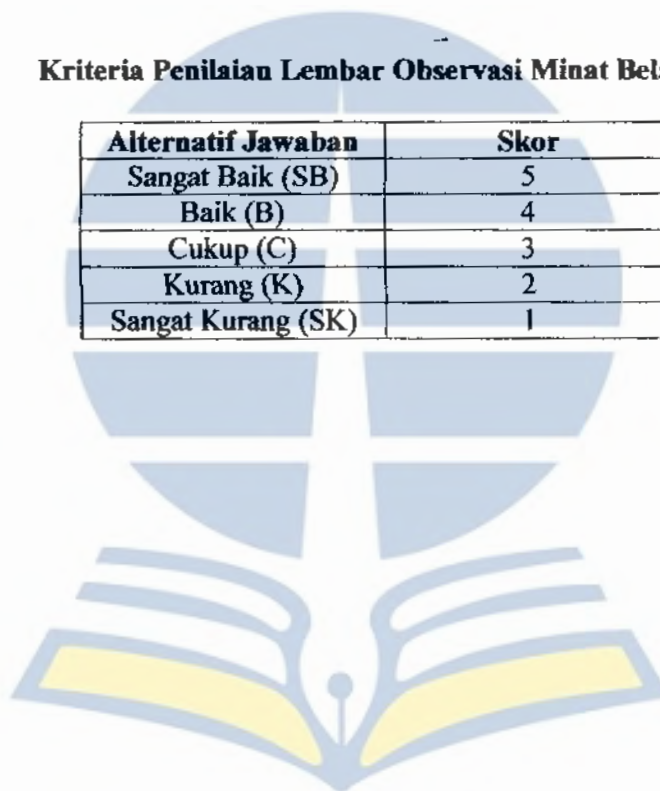
Lampiran 3 Pedoman Penilaian

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Tegak Bersambung

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Bentuk huruf	30
2	Ukuran huruf	25
3	Penggunaan huruf kapital	20
4	Tanda baca	15
5	Kerapihan	10
Jumlah Skor		100

Kriteria Penilaian Lembar Observasi Minat Belajar

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1



Lampiran 4
Lembar Observasi
Pre-Test dan Post-test

1. Petunjuk Pengisian

- a. Lembar penilaian *pre-test* dan *post-test* ini diisi oleh guru observer
- b. Isilah nilai pada kolom skoring yang tersedia sesuai dengan penilaian keadaan yang sebenarnya.
- c. Terdapat lima skoring jawaban, yaitu :
 - 1 = Bentuk huruf, Skor maksimal 30
 - 2 = Ukuran huruf, Skor maksimal 25
 - 3 = Penggunaan huruf kapital, Skor maksimal 20
 - 4 = Tanda baca, Skor maksimal 15
 - 5 = Kerapihan, Skor maksimal 10
 Total skor ideal adalah 100

2. Karakteristik Responden

- a. Usia : Tahun
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan *)
- *) Coret yang tidak perlu

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skoring
1.	Bentuk huruf	- Bentuk huruf tegak, rangkaian huruf saling menyambung satu sama lain.	21-30
		- Bentuk huruf tegak, rangkaian huruf ada yang menyambung dan ada yang tidak menyambung.	11-20
		- Bentuk huruf lepas dan tegak, rangkaian huruf tidak saling menyambung satu sama lain.	1-10
2.	Ukuran huruf	- Ukuran huruf sedang dan dapat terbaca.	17-25
		- Ukuran huruf tidak terlalu besar atau kecil dan masih dapat terbaca.	9-16
		- Ukuran huruf terlalu besar atau kecil dan agak sulit dibaca.	1-8
3.	Penggunaan huruf kapital	- Menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang dan nama tempat.	11-20
		- Tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, nama orang atau nama tempat.	1-10
4.	Penggunaan tanda baca	- Menggunakan tanda titik pada akhir kalimat.	7,6-15
		- Tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat.	1-7,5
5.	Kerapihan penulisan	- Hasil tulisan siswa rapi.	1-5
		- Hasil tulisan siswa tidak rapi.	6-10

Lampiran 5
Lembar Observasi Minat belajar

1. Petunjuk Pengisian

- a. Lembar observasi ini diisi oleh guru observer
- b. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia, dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Terdapat lima alternatif jawaban, yaitu :
 - 5 = Sangat Baik (SB)
 - 4 = Baik (B)
 - 3 = Cukup (CS)
 - 2 = Kurang (K)
 - 1 = Sangat Kurang (SK)

2. Karakteristik Responden

- a. Usia : Tahun
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan *)

*) Coret yang tidak perlu

Variabel X₂
Minat Belajar

No.	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	Jawaban Observer				
		SK	K	C	B	SB
		1	2	3	4	5
1.	Siswa hadir dan mengikuti pelajaran sampai selesai					
2.	Siswa aktif dalam diskusi					
3.	Siswa aktif bertanya pada guru					
4.	Siswa mampu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru					
5.	Siswa mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan					

Lampiran 6
Lembar Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tuliskan kalimat dibawah ini dengan menggunakan huruf tegak bersambung!

- 1. Ayah Danu membaca surat kabar**
- 2. Ibu sedang memasak nasi**
- 3. Kakak bermain bola**
- 4. Pak Hadi Datang dari Bandung**
- 5. Bibi dan nenek menanam sayur**



Lampiran 7
Hasil Pre-Test (Pra Tindakan)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai (%)	Minat Belajar
		1	2	3	4	5			
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	Siswa 1	11	12	10	15	10	58	58	Rendah
2	Siswa 2	12	11	15	11	10	59	59	Rendah
3	Siswa 3	11	8	7	10	9	45	45	Rendah
4	Siswa 4	11	8	17	10	10	56	56	Rendah
5	Siswa 5	11	8	11	10	7	47	47	Rendah
6	Siswa 6	8	5	16	15	9	53	53	Rendah
7	Siswa 7	9	12	11	14	10	56	56	Rendah
8	Siswa 8	11	8	7	14	10	50	50	Rendah
9	Siswa 9	7	8	9	10	9	43	43	Rendah
10	Siswa 10	20	8	6	9	6	49	49	Rendah
11	Siswa 11	11	7	8	11	7	44	44	Rendah
12	Siswa 12	8	8	7	6	10	39	39	Rendah
13	Siswa 13	12	11	7	11	10	51	51	Rendah
14	Siswa 14	11	7	8	8	9	43	43	Tinggi
15	Siswa 15	11	10	13	11	10	55	55	Tinggi
16	Siswa 16	14	7	11	10	10	52	52	Tinggi
17	Siswa 17	10	8	12	10	9	49	49	Tinggi
18	Siswa 18	11	12	14	11	10	58	58	Tinggi
19	Siswa 19	12	10	12	10	9	53	53	Tinggi
20	Siswa 20	7	10	11	8	9	45	45	Tinggi
21	Siswa 21	8	7	11	10	10	46	46	Tinggi
22	Siswa 22	9	11	7	14	8	49	49	Tinggi
23	Siswa 23	6	12	14	9	10	51	51	Tinggi
24	Siswa 24	11	9	11	10	8	49	49	Tinggi
25	Siswa 25	17	14	9	6	8	54	54	Tinggi
26	Siswa 26	9	10	7	12	9	47	47	Tinggi
Jumlah Nilai							1301		
Nilai Terendah							39		
Nilai Tertinggi							59		
Nilai Rata2 Siswa dengan Minat Belajar Tinggi							50,08		
Nilai Rata2 Siswa dengan Minat Belajar Rendah							50		
Jumlah siswa minat belajar rendah							13		
Jumlah siswa minat belajar tinggi							13		
Jumlah siswa							26		

Lampiran 8
Hasil Post-Test Model Pembelajaran Ceramah

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai (%)	Minat Belajar
		1	2	3	4	5			
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	Siswa 1	18	13	14	14	10	69	69	Rendah
2	Siswa 2	19	14	12	12	10	67	67	Rendah
3	Siswa 3	12	8	7	10	10	47	47	Rendah
4	Siswa 4	9	7	13	8	9	46	46	Rendah
5	Siswa 5	11	9	16	11	8	55	55	Rendah
6	Siswa 6	9	6	17	13	9	54	54	Rendah
7	Siswa 7	14	16	12	13	10	65	65	Rendah
8	Siswa 8	10	7	8	10	10	45	45	Rendah
9	Siswa 9	7	8	11	12	9	47	47	Rendah
10	Siswa 10	19	8	12	11	10	60	60	Rendah
11	Siswa 11	12	8	10	12	7	49	49	Rendah
12	Siswa 12	8	10	9	10	10	47	47	Rendah
13	Siswa 13	11	9	11	8	9	48	48	Rendah
14	Siswa 14	19	18	9	13	10	69	69	Tinggi
15	Siswa 15	14	14	18	11	10	67	67	Tinggi
16	Siswa 16	11	8	10	9	10	48	48	Tinggi
17	Siswa 17	9	11	8	12	10	50	50	Tinggi
18	Siswa 18	11	11	12	11	10	55	55	Tinggi
19	Siswa 19	11	12	11	12	10	56	56	Tinggi
20	Siswa 20	17	15	11	12	10	65	65	Tinggi
21	Siswa 21	10	10	10	9	9	48	48	Tinggi
22	Siswa 22	10	9	10	10	9	48	48	Tinggi
23	Siswa 23	17	12	13	9	9	60	60	Tinggi
24	Siswa 24	12	11	11	9	8	51	51	Tinggi
25	Siswa 25	11	9	10	9	10	49	49	Tinggi
26	Siswa 26	11	10	9	9	10	49	49	Tinggi
Jumlah Nilai							1414		
Nilai Terendah							48		
Nilai Tertinggi							69		
Nilai Rata2 Siswa dengan Minat Belajar Tinggi							55		
Nilai Rata2 Siswa dengan Minat Belajar Rendah							53,77		
Jumlah siswa minat belajar rendah							13		
Jumlah siswa minat belajar tinggi							13		
Jumlah siswa							26		

Lampiran 9
Hasil Post-Test Model Pembelajaran *Quantum Learning*

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai (%)	Minat Belajar
		1	2	3	4	5			
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	Siswa 1	15	12	13	12	8	60	60	Rendah
2	Siswa 2	11	19	16	12	9	67	67	Rendah
3	Siswa 3	9	12	10	9	8	48	48	Rendah
4	Siswa 4	11	10	11	9	8	49	49	Rendah
5	Siswa 5	12	13	12	10	9	56	56	Rendah
6	Siswa 6	14	12	11	14	9	60	60	Rendah
7	Siswa 7	16	14	12	15	10	67	67	Rendah
8	Siswa 8	11	13	11	10	9	54	54	Rendah
9	Siswa 9	11	12	11	9	9	52	52	Rendah
10	Siswa 10	15	12	14	12	10	63	63	Rendah
11	Siswa 11	12	11	12	11	9	55	55	Rendah
12	Siswa 12	12	11	11	9	10	53	53	Rendah
13	Siswa 13	12	9	11	10	9	51	51	Rendah
14	Siswa 14	29	25	19	15	10	98	98	Tinggi
15	Siswa 15	26	25	19	15	10	95	95	Tinggi
16	Siswa 16	24	23	18	15	10	90	90	Tinggi
17	Siswa 17	26	25	19	14	10	94	94	Tinggi
18	Siswa 18	24	23	19	13	10	89	89	Tinggi
19	Siswa 19	27	19	18	15	9	88	88	Tinggi
20	Siswa 20	26	24	16	13	10	89	89	Tinggi
21	Siswa 21	27	25	19	14	9	94	94	Tinggi
22	Siswa 22	29	25	20	15	10	99	99	Tinggi
23	Siswa 23	26	24	18	10	10	88	88	Tinggi
24	Siswa 24	22	24	20	13	10	89	89	Tinggi
25	Siswa 25	29	25	20	15	10	99	99	Tinggi
26	Siswa 26	28	25	20	15	10	98	98	Tinggi
Jumlah Nilai							1945		
Nilai Terendah							48		
Nilai Tertinggi							99		
Nilai Rata2 Siswa dengan Minat Belajar Tinggi							93.08		
Nilai Rata2 Siswa dengan Minat Belajar Rendah							56.54		
Jumlah siswa minat belajar rendah							13		
Jumlah siswa minat belajar tinggi							13		
Jumlah siswa							26		

Lampiran 10
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Model Pembelajaran Ceramah

No	Nama Siswa	Butir Pertanyaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
1	Siswa 1	4	3	5	3	4	19
2	Siswa 2	4	4	3	3	5	19
3	Siswa 3	3	5	4	2	4	18
4	Siswa 4	4	4	4	4	4	20
5	Siswa 5	3	3	2	4	3	15
6	Siswa 6	4	3	3	3	4	17
7	Siswa 7	3	4	3	2	4	16
8	Siswa 8	3	2	3	2	4	14
9	Siswa 9	3	3	3	3	5	17
10	Siswa 10	4	3	3	2	4	16
11	Siswa 11	4	3	4	3	3	17
12	Siswa 12	4	4	4	4	4	20
13	Siswa 13	4	4	3	2	4	17
14	Siswa 14	4	4	3	3	5	19
15	Siswa 15	4	4	4	4	4	20
16	Siswa 16	4	4	3	3	5	19
17	Siswa 17	3	3	4	4	4	18
18	Siswa 18	3	3	3	3	4	16
19	Siswa 19	4	3	4	4	3	18
20	Siswa 20	3	3	3	3	4	16
21	Siswa 21	3	3	3	3	4	16
22	Siswa 22	3	4	4	3	3	17
23	Siswa 23	4	3	3	3	3	16
24	Siswa 24	4	3	3	3	4	17
25	Siswa 25	4	3	4	5	4	20
26	Siswa 26	2	3	4	3	3	15
Jumlah		92	88	89	81	102	452
Nilai Terendah					15		
Nilai Tertinggi					20		
Nilai Rata2 Siswa dengan Minat Belajar Tinggi					17,46		
Nilai Rata2 Siswa dengan Minat Belajar Rendah					17,31		
Jumlah siswa minat belajar rendah					13		
Jumlah siswa minat belajar tinggi					13		
Jumlah siswa					26		

Lampiran 11
Hasil Observasi Minat Belajar Siswa
Model Pembelajaran *Quantum Learning*

No	Nama Siswa	Butir Pertanyaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Siswa 1	3	3	4	5	4	19
2	Siswa 2	4	4	4	3	5	20
3	Siswa 3	5	5	2	2	5	19
4	Siswa 4	4	4	4	5	5	22
5	Siswa 5	5	4	2	4	5	20
6	Siswa 6	5	4	4	4	4	21
7	Siswa 7	3	4	3	3	4	17
8	Siswa 8	3	3	4	3	5	18
9	Siswa 9	4	4	4	4	5	21
10	Siswa 10	5	3	4	4	5	21
11	Siswa 11	4	4	4	4	3	19
12	Siswa 12	4	4	4	4	5	21
13	Siswa 13	5	4	3	2	5	19
14	Siswa 14	5	5	4	5	5	24
15	Siswa 15	5	4	5	5	5	24
16	Siswa 16	5	3	5	5	4	22
17	Siswa 17	4	4	5	5	5	23
18	Siswa 18	5	5	5	4	5	24
19	Siswa 19	5	4	5	5	5	24
20	Siswa 20	4	5	5	4	5	23
21	Siswa 21	5	5	5	5	5	25
22	Siswa 22	5	5	4	5	5	24
23	Siswa 23	4	5	5	5	5	24
24	Siswa 24	4	4	5	5	5	23
25	Siswa 25	4	5	5	4	5	23
26	Siswa 26	5	3	4	5	5	22
Jumlah		114	107	108	109	124	562
Nilai Terendah						17	
Nilai Tertinggi						22	
Nilai Rata2 Siswa dengan Minat Belajar Tinggi						23,46	
Nilai Rata2 Siswa dengan Minat Belajar Rendah						19,77	
Jumlah siswa minat belajar rendah						13	
Jumlah siswa minat belajar tinggi						13	
Jumlah siswa						26	

Lampiran 12 Deskripsi Statistik dan Frekuensi

A. Deskripsi Statistik dan Frekuensi Variabel Model Pembelajaran Ceramah dan *Quantum Learning*

Deskripsi Statistik

Descriptives			Statistic	Std. Error
		Model Pembelajaran		
Ceramah	Mean		35.88	2.712
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30.44	
		Upper Bound	41.33	
	5% Trimmed Mean		35.25	
	Median		32.50	
	Variance		382.575	
	Std. Deviation		19.560	
	Minimum		14	
	Maximum		69	
	Range		55	
	Interquartile Range		34	
	Skewness		.281	.330
	Kurtosis		-1.609	.650
	Mean		48.21	4.179
Quantum Learning	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39.82	
		Upper Bound	56.60	
	5% Trimmed Mean		47.09	
	Median		36.50	
	Variance		907.935	
	Std. Deviation		30.132	
	Minimum		17	
	Maximum		99	
	Range		82	
	Interquartile Range		61	
	Skewness		.542	.330
	Kurtosis		-1.327	.650

Statistics

		butir1	butir2	butir3	butir4	butir5	Total Model Pembelajaran Quantum Learning
N	Valid	26	26	26	26	26	26
	Missing	127	127	127	127	127	127
Mean		19.38	18.15	15.38	12.46	9.42	74.81
Std. Error of Mean		1.456	1.235	.742	.455	.138	3.803
Median		19.00	19.00	16.00	13.00	10.00	77.50
Mode		11 ^a	25	11	15	10	89
Std. Deviation		7.425	6.297	3.785	2.319	.703	19.391
Variance		55.126	39.655	14.326	5.378	.494	376.002
Range		20	16	10	6	2	51
Maximum		29	25	20	15	10	99
Sum		504	472	400	324	245	1945
Percentiles							
25		12.00	12.00	11.00	10.00	9.00	54.75
50		19.00	19.00	16.00	13.00	10.00	77.50
75		26.25	25.00	19.00	15.00	10.00	94.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown.

Total Model Pembelajaran Quantum Learning

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
48	1	.7	3.8	3.8
49	1	.7	3.8	7.7
51	1	.7	3.8	11.5
52	1	.7	3.8	15.4
53	1	.7	3.8	19.2
54	1	.7	3.8	23.1
55	1	.7	3.8	26.9
56	1	.7	3.8	30.8
60	2	1.3	7.7	38.5
Valid 63	1	.7	3.8	42.3
67	2	1.3	7.7	50.0
88	2	1.3	7.7	57.7
89	3	2.0	11.5	69.2
90	1	.7	3.8	73.1
94	2	1.3	7.7	80.8
95	1	.7	3.8	84.6
98	2	1.3	7.7	92.3
99	2	1.3	7.7	100.0
Total	26	17.0	100.0	
Missing System	127	83.0		
Total	153	100.0		

B. Deskripsi Statistisk dan Frekuensi Variabel Minat Belajar

Deskripsi Statistisk

Descriptives			
	Minat Belajar	Statistic	Std. Error
	Mean	36.85	2.675
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 31.48 Upper Bound 42.22	
	5% Trimmed Mean	36.35	
	Median	33.50	
	Variance	372.054	
	Std. Deviation	19.289	
	Minimum	14	
	Maximum	69	
	Range	55	
	Interquartile Range	35	
	Skewness	.222	.330
	Kurtosis	-1.679	.650
	Mean	47.25	4.253
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 38.71 Upper Bound 55.79	
	5% Trimmed Mean	46.15	
	Median	36.50	
	Variance	940.740	
	Std. Deviation	30.671	
	Minimum	15	
	Maximum	99	
	Range	84	
	Interquartile Range	63	
	Skewness	.557	.330
	Kurtosis	-1.304	.650

Kemampuan Belajar Menulis
Tegak Bersambung

Rendah

Tinggi

Statistics

		butir1	butir2	butir3	butir4	butir5	Total Minat Belajar Quantum Learning
N	Valid	26	26	26	26	26	26
	Missing	127	127	127	127	127	127
Mean		4.38	4.12	4.15	4.19	4.77	21.62
Std. Error of Mean		.137	.140	.173	.184	.101	.434
Median		4.50	4.00	4.00	4.00	5.00	22.00
Mode		5	4	4	5	5	24
Std. Deviation		.697	.711	.881	.939	.514	2.210
Variance		.486	.506	.775	.882	.265	4.886
Range		2	2	3	3	2	8
Maximum		5	5	5	5	5	25
Sum		114	107	108	109	124	562
25		4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	19.75
Percentiles 50		4.50	4.00	4.00	4.00	5.00	22.00
75		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	24.00

Deskripsi Frekuensi

butir1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	2.0	11.5	11.5
	4	10	6.5	38.5	50.0
	5	13	8.5	50.0	100.0
	Total	26	17.0	100.0	
Missing	System	127	83.0		
Total		153	100.0		

butir2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	3.3	19.2	19.2
	4	13	8.5	50.0	69.2
	5	8	5.2	30.8	100.0
	Total	26	17.0	100.0	
Missing	System	127	83.0		
Total		153	100.0		

butir3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	1.3	7.7	7.7
	3	2	1.3	7.7	15.4
	4	12	7.8	46.2	61.5
	5	10	6.5	38.5	100.0
	Total	26	17.0	100.0	
Missing	System	127	83.0		
Total		153	100.0		

butir4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	1.3	7.7	7.7
3	3	2.0	11.5	19.2
Valid 4	9	5.9	34.6	53.8
5	12	7.8	46.2	100.0
Total	26	17.0	100.0	
Missing System	127	83.0		
Total	153	100.0		

butir5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	1	.7	3.8	3.8
Valid 4	4	2.6	15.4	19.2
5	21	13.7	80.8	100.0
Total	26	17.0	100.0	
Missing System	127	83.0		
Total	153	100.0		

Total Minat Belajar Quantum Learning

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17	1	.7	3.8	3.8
18	1	.7	3.8	7.7
19	4	2.6	15.4	23.1
20	2	1.3	7.7	30.8
Valid 21	4	2.6	15.4	46.2
22	3	2.0	11.5	57.7
23	4	2.6	15.4	73.1
24	6	3.9	23.1	96.2
25	1	.7	3.8	100.0
Total	26	17.0	100.0	
Missing System	127	83.0		
Total	153	100.0		

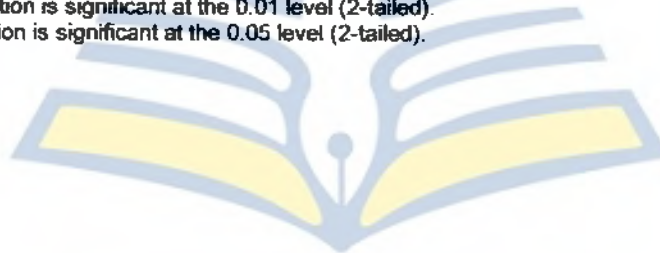
Lampiran 13
Uji Validitas

Uji Validitas Model Pembelajaran Ceramah

		Correlations					Total Model Pembelajaran Ceramah
		item1	item2	item3	item4	item5	
item1	Pearson Correlation	1	.647**	.174	.367	.252	.845**
	Sig. (2-tailed)		.000	.396	.065	.215	.000
	N	26	26	26	26	26	26
item2	Pearson Correlation	.647**	1	.074	.459*	.359	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000		.719	.018	.072	.000
	N	26	26	26	26	26	26
item3	Pearson Correlation	.174	.074	1	.249	-.197	.468*
	Sig. (2-tailed)	.396	.719		.220	.336	.016
	N	26	26	26	26	26	26
item4	Pearson Correlation	.367	.459*	.249	1	.153	.640**
	Sig. (2-tailed)	.065	.018	.220		.456	.000
	N	26	26	26	26	26	26
item5	Pearson Correlation	.252	.359	-.197	.153	1	.313
	Sig. (2-tailed)	.215	.072	.336	.456		.012
	N	26	26	26	26	26	26
Total Model Pembelajaran Ceramah	Pearson Correlation	.845**	.817**	.468*	.640**	.313	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.016	.000	.120	
	N	26	26	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Uji Validitas Model Pembelajaran *Quantum Learning*

		Correlations					Total Model Pembelajaran Quantum Learning
		butir1	butir2	butir3	butir4	butir5	
butir1	Pearson Correlation	1	.920**	.923**	.777**	.642**	.978**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26
butir2	Pearson Correlation	.920**	1	.954**	.702**	.645**	.971**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26
butir3	Pearson Correlation	.923**	.954**	1	.735**	.628**	.969**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000
	N	26	26	26	26	26	26
butir4	Pearson Correlation	.777**	.702**	.735**	1	.538**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.005	.000
	N	26	26	26	26	26	26
butir5	Pearson Correlation	.642**	.645**	.628**	.538**	1	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.005		.000
	N	26	26	26	26	26	26
Total Model Pembelajaran Quantum Learning	Pearson Correlation	.978**	.971**	.969**	.808**	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Uji Validitas Minat Belajar Model Pembelajaran Ceramah

		Correlations					
		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Total Minat Belajar Ceramah
Item1	Pearson Correlation	1	.174	.115	.214	.228	.623**
	Sig. (2-tailed)		.395	.576	.293	.264	.001
	N	26	26	26	26	26	26
Item2	Pearson Correlation	.174	1	.173	-.095	.277	.552**
	Sig. (2-tailed)	.395		.399	.646	.171	.003
	N	26	26	26	26	26	26
Item3	Pearson Correlation	.115	.173	1	.303	-.213	.533**
	Sig. (2-tailed)	.576	.399		.132	.295	.005
	N	26	26	26	26	26	26
Item4	Pearson Correlation	.214	-.095	.303	1	-.147	.541**
	Sig. (2-tailed)	.293	.848	.132		.473	.004
	N	26	26	26	26	26	26
Item5	Pearson Correlation	.228	.277	-.213	-.147	1	.399*
	Sig. (2-tailed)	.264	.171	.295	.473		.044
	N	26	26	26	26	26	26
Total Minat Belajar Ceramah	Pearson Correlation	.623**	.552**	.533**	.541**	.399*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.005	.004	.044	
	N	26	26	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Uji Validitas Minat Belajar Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Correlations

		butir1	butir2	butir3	butir4	butir5	Total Minat Belajar Quantum Learning
butir1	Pearson Correlation	1	.230	-.035	.127	.257	.489*
	Sig. (2-tailed)		.259	.865	.537	.204	.011
	N	26	26	26	26	26	26
butir2	Pearson Correlation	.230	1	.098	-.035	.294	.487*
	Sig. (2-tailed)	.259		.633	.867	.145	.012
	N	26	26	26	26	26	26
butir3	Pearson Correlation	-.035	.098	1	.640**	.082	.710**
	Sig. (2-tailed)	.865	.633		.000	.692	.000
	N	26	26	26	26	26	26
butir4	Pearson Correlation	.127	-.035	.640**	1	.013	.712**
	Sig. (2-tailed)	.537	.867	.000		.951	.000
	N	26	26	26	26	26	26
butir5	Pearson Correlation	.257	.294	.082	.013	1	.446*
	Sig. (2-tailed)	.204	.145	.692	.951		.022
	N	26	26	26	26	26	26
Total Minat Belajar Quantum Learning	Pearson Correlation	.489*	.487*	.710**	.712**	.446*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.012	.000	.000	.022	
	N	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 14 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Model Pembelajaran Ceramah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	17.0
	Excluded ^a	127	83.0
	Total	153	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.625	5

Uji Reliabilitas Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	17.0
	Excluded ^a	127	83.0
	Total	153	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	5

Uji Reliabilitas Minat Belajar Model Pembelajaran Ceramah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	17.0
	Excluded ^a	127	83.0
	Total	153	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.649	5

Uji Reliabilitas Minat Belajar Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	17.0
	Excluded ^a	127	83.0
	Total	153	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	5

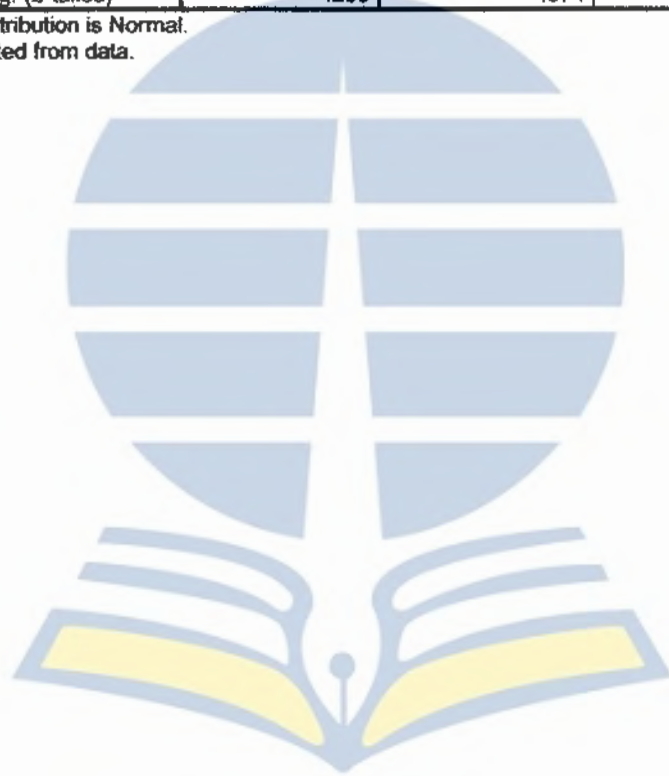
Lampiran 15 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total Model Pembelajaran Ceramah	Total Model Pembelajaran Quantum Learning	Total Minat Belajar Ceramah	Total Minat Belajar Quantum Learning
N		26	26	26	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54.38	74.81	17.38	21.62
	Std. Deviation	8.100	19.391	1.722	2.210
Most Extreme Differences	Absolute	.208	.252	.165	.158
	Positive	.208	.162	.165	.112
	Negative	-.136	-.252	-.134	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.063	1.284	.843	.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.209	.074	.476	.539

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 16 Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Kemampuan Belajar Menulis
Tegak Bersambung

F	df1	df2	Sig.
70.655	3	100	.070

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + ModelPembelajaran + Minatbelajar + ModelPembelajaran * Minatbelajar



Lampiran 17 Uji Hipotesis

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Model Pembelajaran	1	Ceramah	52
	2	Quantum Learning	52
Minat Belajar	1	Rendah	52
	2	Tinggi	52

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Kemampuan Belajar Menulis Tegak Bersambung

Model Pembelajaran	Minat Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Ceramah	Rendah	35.54	19.582	26
	Tinggi	36.23	19.918	26
	Total	35.88	19.560	52
Quantum Learning	Rendah	38.15	19.287	26
	Tinggi	58.27	35.634	26
	Total	48.21	30.132	52
Total	Rendah	36.85	19.289	52
	Tinggi	47.25	30.671	52
	Total	42.05	26.026	104

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Kemampuan Belajar Menulis Tegak Bersambung

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	9217.183 ^a	3	3072.394	5.074	.003
Intercept	183876.240	1	183876.240	303.679	.000
ModelPembelajaran	3950.779	1	3950.779	6.525	.012
Minatbelajar	2814.240	1	2814.240	4.648	.033
ModelPembelajaran * Minatbelajar	2452.163	1	2452.163	4.050	.047
Error	60549.577	100	605.496		
Total	253643.000	104			
Corrected Total	69766.760	103			

a. R Squared = .132 (Adjusted R Squared = .106)

1. Model Pembelajaran

Dependent Variable: Kemampuan Belajar Menulis Tegak Bersambung

Model Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Ceramah	35.885	3.412	29.115	42.655
Quantum Learning	48.212	3.412	41.442	54.982

2. Minat Belajar

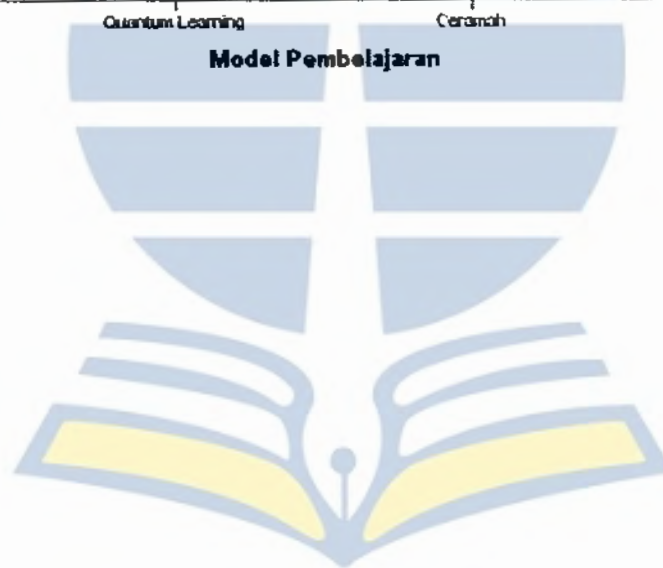
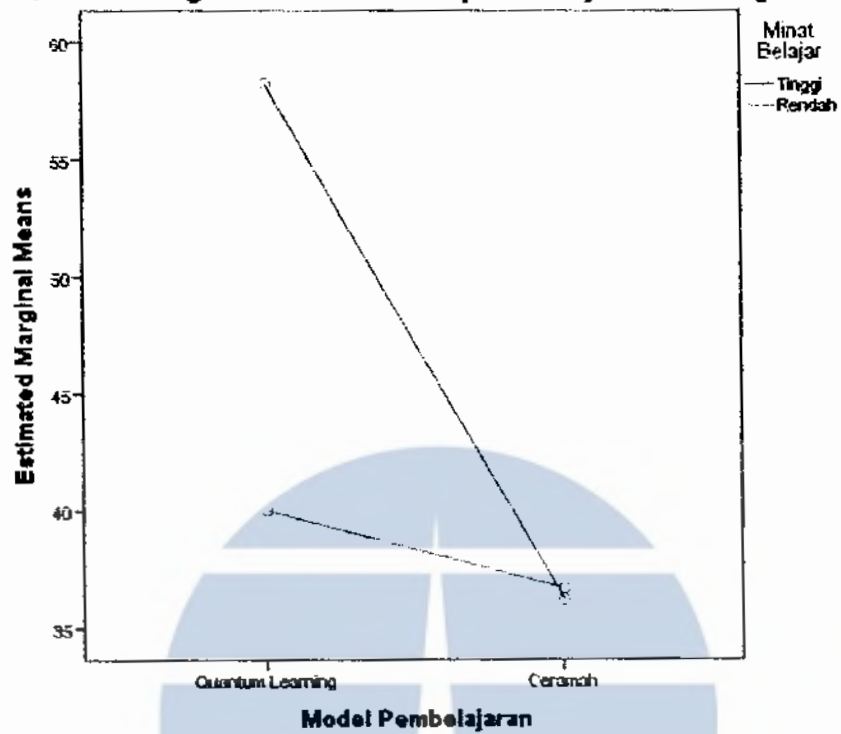
Dependent Variable: Kemampuan Belajar Menulis Tegak Bersambung

Minat Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Rendah	36.846	3.412	30.076	43.616
Tinggi	47.250	3.412	40.480	54.020

3. Model Pembelajaran * Minat Belajar

Dependent Variable: Kemampuan Belajar Menulis Tegak Bersambung

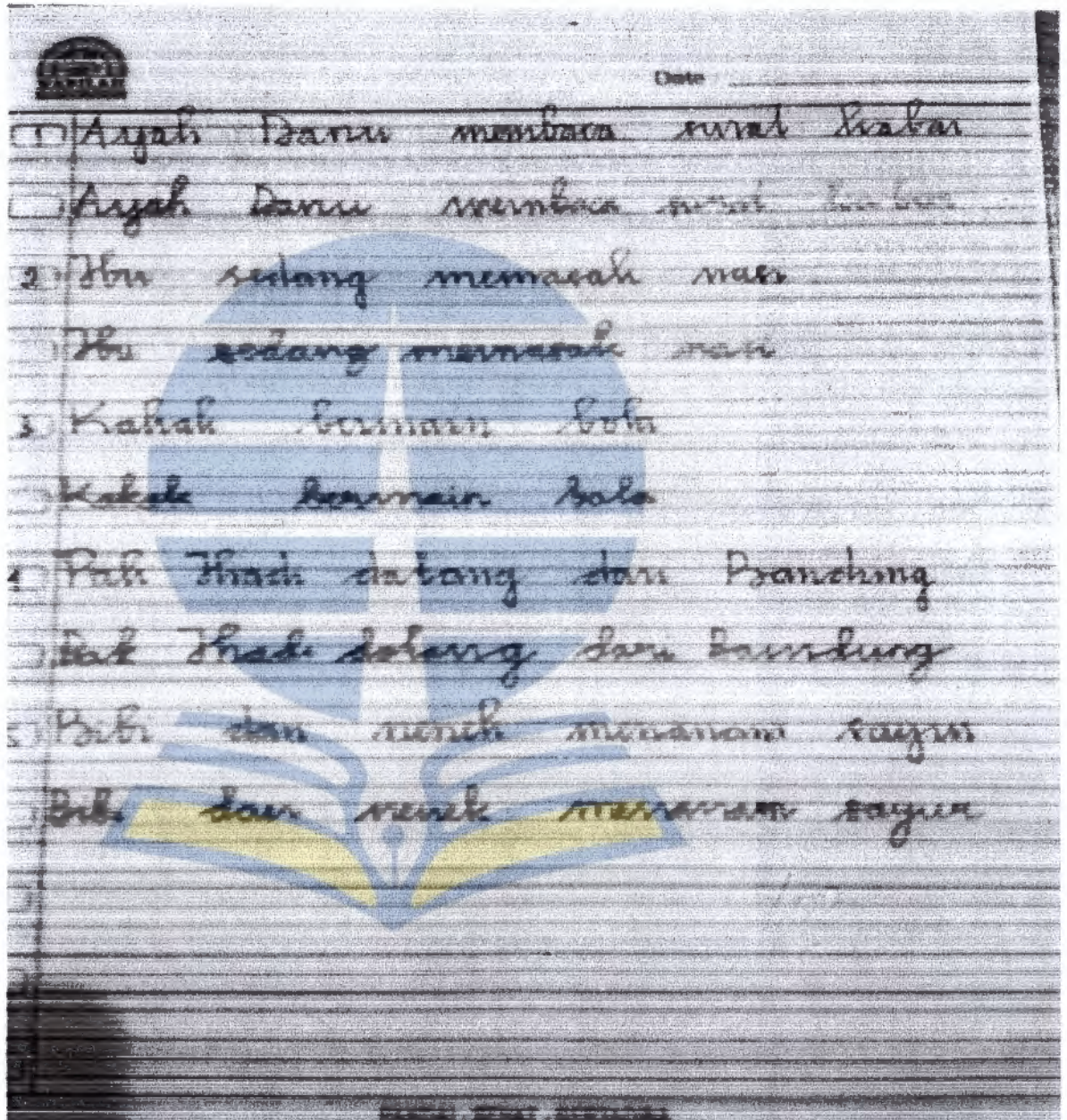
Model Pembelajaran	Minat Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Ceramah	Rendah	35.538	4.826	25.964	45.113
	Tinggi	36.231	4.826	26.657	45.805
Quantum Learning	Rendah	38.154	4.826	28.580	47.728
	Tinggi	58.269	4.826	48.695	67.843

Estimated Marginal Means of Kemampuan Belajar Menulis Tegak Bersambung

Lampiran 18
Dokumentasi Foto

Hasil tulisan tegak bersambung siswa menggunakan model Quantum Learnig

Nama: azzura Janeta



Nama : kyandra

Ayah Dani membaca surat kabar

Ayah Dani membaca surat kabar

Ibu sedang memasak nasi

Ibu sedang memasak nasi

Kakak bermain bola

Kakak bermain bola

Pak Harbi datang dari Bandung

Pak Harbi datang dari Bandung


Bibi dan nenek menanam sayur

Bibi dan nenek menanam sayur

Ayah dan ibu sedang pergi ke pasar

Hasil menulis tegak bersambung siswa dengan model ceramah

Nama: radinka

 Date : _____

- Ayah Dani membaca surat khurban
- Ayah Dani membaca surat khurban
- Ibu memasak nasi
- Ibu memasak nasi
- Kakak bermain bola
- Kakak bermain bola
- Pak Harah datang dari Bandung
- Pak Harah datang dari Bandung
- Poni dan nenek menanam sayuran
- Ben dan nenek menanam sayuran

78

Nama: khalid

Date _____

Ayah Dami membaca surat kabar.

Ayah Dami membaca surat kabar.

Ibu sedang memarah mami

Ibu sedang memarah mami

Kakak bermain bola

Kakak bermain bola

Pak Haji datang dari Bandung

Pak Haji datang dari Bandung

Paki dan nenek menanam sayur

Paki dan nenek menanam sayur

20